

**IMPLEMENTASI METODE YANBU'A DALAM PEMBELAJARAN
BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) DI TPQ SULTAN FATAH DEMAK**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh :

Lina Safira Andriyanti 31501700070

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

2021



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : LINA SAFIRA ANDRIYANTI
Nomor Induk : 31501700070
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE YANBU'A DALAM PEMBELAJARAN
BACA TULIS AL-QUR'AN DI TPQ SULTAN FATAH DEMAK

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, 26 Dzulhijjah 1442 H.
5 Agustus 2021 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang



Dekan

Drx. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muflihun, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji I

Toha Makhshun, M.Pd.I.

Penguji II

Choeroni, S.H.L, M.Ag., M.Pd.I

Pembimbing I

Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Pembimbing II

Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

DEKLARASI

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

- 1 Skripsi ini adalah hasil karya ilmiah penulis yang bersifat asli yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- 2 Seluruh sumber data yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini tidak berisi material yang telah ditulis atau diterbitkan oleh penulis lain kecuali informasi yang terapat dalam referensi yang dijadikan rujukan.
- 3 Seluruh skripsi ini menjadi tanggung jawab penulis.



Semarang, 03 Agustus 2021

Penyusun


Lina Safira Andriyanti

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	iii
DEKLARASI	iv
DAFTAR ISI	v
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Alasan Pemilihan Judul	3
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Literature Review	5
E. Penegasan Istilah.....	6
F. Metode Penelitian Skripsi.....	7
G. Uji Validitas.....	11
H. Sistematika Penulisan Skripsi.....	13
BAB II	15
METODE YANBU'A DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN	15
A. Pengertian Metode Pembelajaran	15
B. Macam-macam Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.....	16
C. Metode Yanbu'a	21
D. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.....	32
E. Pengertian Al-Qur'an.....	41
BAB III	45

PELAKSANAAN METODE YANBU'A DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) DI TPQ SULTAN FATAH DEMAK	45
.....	45
A. Profil TPQ Sultan Fatah Demak.....	45
1 Sejarah TPQ Sultan Fatah Demak	45
2 Struktur Organisasi Guru TPQ Sultan Fatah Demak.....	46
3 Keadaan Pendidik dan Keadaan Siswa	47
4 Sarana dan Prasarana	48
B. Keberadaan Metode Yanbu'a dalam Baca Tulis Al-Qur'an di Sultan Fatah.....	49
C. Karakteristik Kurikulum Metode Yanbu'a di TPQ Sultan Fatah Demak	51
BAB IV	65
IMPLEMENTASI METODE YANBU'A DALAM PROSES PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI TPQ SULTAN FATAH DEMAK	65
1 Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Proses Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur'an di TPQ Sultan Fatah Demak.....	65
2 Faktor Pendukung dan Penghambat dari Implementasi Metode Yanbu'a dalam proses pembelajaran baca tulis al-qur'an di TPQ Sultan Fatah Demak.....	73
BAB V	81
PENUTUP	81
A. KESIMPULAN.....	81
B. SARAN-SARAN.....	82
Demi kemajuan dan perbaikan untuk Lembaga Pendidikan, maka penulis memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83

ABSTRACT

This study describes the effectiveness of the yanbu'a method in learning to read and write the Qur'an (BTQ) at TPQ Sultan Fatah Demak. This study aims to determine the implementation of the yanbu'a method in learning to read and write the Qur'an (BTQ) at TPQ Sultan Fatah Demak and the effectiveness of the yanbu'a method in learning to read and write the Qur'an (BTQ) at TPQ Sultan Fatah Demak. . The problem formulation of this research is how to implement the yanbu'a method in learning to read and write the Qur'an (BTQ) at TPQ Sultan Fatah Demak and how is the effectiveness of the yanbu'a method in learning to read and write the Qur'an (BTQ) at TPQ Sultan Fatah Demak. This study uses a type of field research (field) with a qualitative field approach. Data collection methods used by researchers are interviews, observation, and documentation. Based on the results of the analysis, it can be concluded that the Al-Quran learning process using the method *Yanbu'ahas* been going well according to the teaching procedures that have been determined in the book *Yanbu'a* in teaching guidance. The effectiveness of the yanbu'a method in learning to read and write the Qur'an at TPQ Sultan Fatah Demak can be seen from the supporting factors. The supporting factor of the implementation of the method *Yanbu'a* at TPQ Sultan Fatah Demak is the quality or ability of educators in applying the method *Yanbu'a*.

Keyword: learning the Al-Qur'an, method *Yanbu'a*

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan tentang implementasi metode yanbu'a dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) di TPQ Sultan Fatah Demak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode yanbu'a dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di TPQ Sultan Fatah Demak dan peluang dan tantangan metode yanbu'a dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di TPQ Sultan Fatah Demak. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana implementasi metode yanbu'a dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di TPQ Sultan Fatah Demak dan bagaimana peluang dan tantangan metode yanbu'a dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di TPQ Sultan Fatah Demak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*) dengan pendekatan kualitatif lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis dapat diambil kesimpulan proses pembelajaran Al-Quran menggunakan metode *Yanbu'a* sudah berjalan dengan baik sesuai prosedur tata cara pengajaran yang sudah ditentukan dalam kitab *Yanbu'a* pada bimbingan mengajar. Keefektifan metode yanbu'a dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Sultan Fatah demak dapat dilihat dari faktor pendukungnya. Faktor pendukung dari penerapan metode *Yanbu'a* di TPQ Sultan Fatah Demak yaitu kualitas atau kemampuan pendidik dalam menerapkan metode *Yanbu'a*.

Kata kunci : Pembelajaran Al-Quran, Metode *Yanbu'a*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat serta kasih sayangNya yang tiada henti tugas akhir dalam bentuk skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dan tak lupa sholawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan dan panutan kita Nabi Agung Muhammad SAW, Rasul yang membawa umat manusia dari jaman jahiliyah menuju jaman yang terang benderang yaitu agama Islam.

Dalam hal ini penyusun ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya atas dukungan, do'a dan bantuannya dari berbagai pihak dalam penyusunan tugas akhir dalam bentuk skripsi ini, diantaranya adalah :

1. Drs. H. Bedjo Santoso, MT.,Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang beserta jajaran Wakil Rektor I,II dan III.
2. Drs. H. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed. selaku pembimbing yang telah sabar meluangkan banyak waktu dan tenangnya dalam memberikan bimbingan, pengarahan, ilmu, dorongan, semangat, senyuman dan juga nasehat yang sangat berguna untuk penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

4. Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd. selaku ketua Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Sultan Agung Semarang.
5. Seluruh dosen, staff, serta karyawan FAI Unissula Semarang.
6. Kepada Ibu Rois Mu'tamaroh, S.Pd selaku Kepala Sekolah TPQ Sultan Fatah yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Sekolah.
7. Kepada Bapak dan Ibu yang telah menjadi orang tua terhebat, yang selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta, perhatian, kasih sayang, dan doa untuk saya.
8. Kepada kakak dan adik saya yang telah memberikan dukungan dan doa.
9. Kepada Sahabat seperjuanganku Ira Fatmawati, Irma Erviana, Jannatul Khoirunnisa, Moelisotul Colbiyah yang selalu memotivasi satu sama lain dan selalu memberikan dukungan dalam penulisan ini.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan di jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam khususnya angkatan 2017 yang telah memberikan bantuan dan kerja sama dalam penulisan skripsi ini.
11. Kepada semua teman-teman yang tak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberi dukungan serta semangat dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan. Dalam penyusunan ini diperlukan

kritikan dan saran yang diharapkan mampu memperbaiki penelitian menjadi sempurna dan bermanfaat bagi masyarakat umum.



Semarang, 03 Agustus 2021

Lina Safira Andriyanti

NIM. 31501700070

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (Agama) Allah,
niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu (Q.S

Muhammad 47: 7)



BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan kita terutama pendidikan Al-Qur'an. Pentingnya mempelajari Al-Qur'an sudah dijelaskan dalam sabda Rasulullah SAW. Bahwa seseorang yang mengajarkan membaca Al-Qur'an adalah salah satu perintah dari Allah SWT. Banyak anak-anak usia dini maupun anak-anak dewasa yang masih kurang dalam pengetahuan membaca huruf hijaiyah, kesulitan dalam membedakan panjang pendek dan harokat atau tanda baca Al-Qur'an

Dengan pendidikan membaca Al-Qur'an banyak yang harus dipelajari seperti hukum-hukum tajwid, makhorijul huruf, waqof dan lain sebagainya. Mendidik anak membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban orang tua dalam mendidik anaknya, oleh karena itu mendidik serta menulis Al-Qur'an dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan membaca Al-Qur'an juga menjadi hak anak yang wajib untuk ditunaikan oleh orang tuanya (Syaiquddin, 2004 : 70).

Di zaman sekarang kemajuan dalam bidang pendidikan dalam belajar Al-Qur'an memunculkan metode praktis dalam belajar membaca Al-Qur'an seperti Metode Abjadiyah, Baghdadiyah, Iqro', Qiro'ati dan Yanbu'a, sehingga anak dapat belajar secara cepat dan mudah. Teknik pengajaran membaca Al-Qur'an yang efisien yaitu guru memberikan contoh bacaan yang benar dan fasih kemudian anak-anak menirukan, materi yang diberikan tidak terlalu banyak disesuaikan dengan kemampuan siswa, setelah siswa dapat membaca dengan benar menurut

makhraj, sifat, dan tajwid baru pengajaran diakhiri. Metode yang bagus menjadi lebih menarik sehingga dapat menumbuhkan motivasi untuk mempelajari al-Qur'an dan diharapkan nantinya akan tumbuh rasa cinta terhadap kitab suci Al-Qur'an. Adapun salah satu cara yang dapat ditempuh diantaranya adalah di dalam pengajian umum atau proses belajar mengajar di TPQ. (Kurniawati, 2008 : 1)

Salah satu metode untuk pembelajaran menulis dan membaca Al-Qur'an adalah metode Yanbu'a. Penyusunan Yanbu'a berasal dari usulan dan dorongan alumni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an (Arwani, 2004 : 1). Pendidikan Islam yang diselenggarakan di lingkungan masyarakat sekarang ini banyak ragam dan jenisnya. Adapun pendidikan Islam luar sekolah (non formal) di lingkungan masyarakat di antaranya yang menonjol adalah pondok pesantren, masjid dan musholla, TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). (Aditama,1997) dalam (Kurniawati, 2008 : 4)

TPQ merupakan tempat pendidikan formal yang memiliki tujuan setelah peserta didik menyelesaikan pendidikan TPQ, diharapkan peserta didik mampu memiliki bekal untuk menjadi generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari (Generasi Qur'ani). Seiring dengan kemajuan zaman dalam meningkatkan kualitas proses belajar Al-Qur'an, maka TPQ merupakan sarana pendidikan dalam pengajaran Al-Qur'an. Di tempat penelitian ini yaitu TPQ SULTAN FATAH DEMAK memiliki ciri khas dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a

Dari penjelasan di atas penulis tertarik untuk penelitian dengan judul "Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Di TPQ Sultan Fatah Demak"

A. Alasan Pemilihan Judul

Penelitian ini dilakukan dengan berbagai alasan yang menjadikan peneliti tertarik dalam penulisan skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Yanbu'a Dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Di TPQ Sultan Fatah Demak" sebagai berikut :

a) Bidang Keilmuan

Pendidikan Al-Qur'an merupakan hal penting dalam kehidupan kita terutama umat muslim. Pentingnya mempelajari Al-Qur'an sudah dijelaskan dalam sabda Rasulullah SAW. Banyak anak yang masih kurang pengetahuan dalam membaca huruf hijaiyah, kesulitan dalam membedakan panjang pendek dan harokat atau tanda baca Al-Qur'an. Dengan pendidikan membaca Al-Qur'an banyak yang harus dipelajari seperti hukum-hukum tajwid, makhorijul huruf, waqof dan lain sebagainya. Salah satu metode untuk pembelajaran menulis dan membaca Al-Qur'an adalah metode yanbu'a. Metode yanbu'a merupakan suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an membacanya dengan tidak boleh mengeja akan tetapi membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah makhorijul huruf

Maka dari itu penulis memilih obyek penelitian di TPQ Sultan Fatah Demak sebagai tempat penelitian, karena TPQ Sultan Fatah Demak pembelajaran menggunakan metode yanbu'a dinilai bagus dan memiliki pendidik-pendidik yang sudah memenuhi syarat mengajar metode yanbu'a.

b) Lembaga Pendidikan

Peneliti memilih TPQ Sultan Fatah Demak sebagai objek penelitian karena dalam TPQ tersebut memiliki ciri khas dalam mendidik anak-anak dalam belajar menulis dan membaca Al-Qur'an. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui bagaimana Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Di TPQ Sultan Fatah Demak

c) Bagi penulis

Sebagai calon guru pendidikan agama Islam, penulis ingin mengetahui lebih lanjut, memahami, dan menambah wawasan yang lebih mengenai Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Di TPQ Sultan Fatah Demak

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah dipaparkan maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1 Bagaimana implementasi metode yanbu'a dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di TPQ Sultan Fatah Demak
- 2 Bagaimana pendukung dan penghambat metode yanbu'a dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di TPQ Sultan Fatah Demak

C. Tujuan Penelitian

- 1 Untuk mengetahui implementasi metode yanbu'a dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di TPQ Sultan Fatah Demak
- 2 Untuk mengetahui pendukung dan penghambat metode yanbu'a dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di TPQ Sultan Fatah Demak

D. Literature Review

Agar tidak terjadinya kesamaan dalam rencana penulisan skripsi ini dengan skripsi yang pernah disusun terdahulu, maka penulis akan memaparkan dalam pokok pembahasannya yang relevan dengan rencana penulisan skripsi, sebagai berikut:

Rozalina, mahasiswa IAIN Purwokerto dalam penelitiannya tentang “Penerapan Metode Yanbu’a pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di MTs Al-Hidayah Purwasaba Banjarnegara Tahun 2018” membahas mengenai masalah penerapan metode yanbu’a di MTs Al-Hidayah. Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah meneliti tentang keefektivan metode yanbu’a dan penelitian ini dilakukan di sekolah non-formal.

Elok Febriana Rahmawati, mahasiswa dari STAIN Kediri dalam penelitiannya tentang “Efektivitas Metode Yanbu’a dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an Santri di Pondok Pesantren Roudlotul Qur’an Al-Hikmah Purwosari Tahun 2017” membahas mengenai kualitas membaca Al-Qur’an santri. Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah meneliti kegiatan pembelajaran.

Heni Kurniawati, mahasiswa dari IAIN Walisongo Semarang dalam penelitiannya tentang “Efektivitas Metode Yanbu’a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di BTQ Tamrinus Shibyan Karangrandu Pecangaan Jepara” membahas mengenai pelaksanaan metode yanbu’a dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an yang di bagi menjadi 2 sistem yaitu pembelajaran klasikal dan individu. Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah di TPQ Sultan fatah ini pembelajarannya tidak dilaksanakan 2 sistem.

Siti Ayamil Choliyah, mahasiswa dari IAIN Salatiga dalam penelitiannya “Peningkatan Prestasi Belajar Membaca Al-Qur’an pada Siswa Kelas VII di SMP N 3 Salatiga tahun 2014” membahas mengenai masalah peningkatan belajar membaca Al-Qur’an. Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah menggunakan metode yanbu’a dalam belajar membaca Al-Qur’an.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul “Implementasi Metode Yanbu’a dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) di TPQ Sultan Fatah Demak” dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka peneliti akan meneliti mengenai proses kegiatan pembelajaran yang ada di TPQ Sultan Fatah dalam menggunakan metode yanbu’a.

Implementasi merupakan proses yang mengatur tahapan-tahapan tertentu, agar mencapai hasil yang maksimal. Tahapan-tahapan kegiatan dalam pembelajaran berupa kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. (Majid, 2005:104)

Metode yanbu'a adalah metode cara yang di gunakan untuk menyampaikan materi yang tersusun secara sistematis sesuai dengan usia peserta didik. Isi dari jilid yanbu'a diambil dari ayat Alquran. Setiap jilid memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda. Tujuan yang ingin dicapai setiap siswa adalah agar anak dapat membaca kata-kata dan kitab suci Al-Qur'an dengan lancar, benar, dan lancar menurut Makhorijul khuruf.

F. Metode Penelitian Skripsi

a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan, menggali data sebagai bahan laporan dan analisis kenyataan yang ada. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, dan statistik. Penelitian lapangan, yaitu langsung mengadakan penelitian di TPQ Sultan Fatah Demak untuk memperoleh data kongkret.

b. Metode Pengumpulan Data

Aspek Penelitian

Aspek dalam penelitian ini adalah:

1) Perencanaan metode yanbu'a

Menggunakan panduan kitab Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an "Yanbu'a".

2) Pelaksanaan implementasi metode yanbu'a

1. Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, meliputi:

- a) Makhraj sebaik mungkin.
- b) Mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang bertajwid.
- c) Mengenal bacaan *gharib* dan bacaan yang *musykilat*.
- d) Hafal (paham) ilmu tajwid secara praktis.

2. Mampu menulis Arab dengan baik dan benar.

Metode Yanbu'a isinya disusun guna mengembangkan potensi anak usia dini (pra sekolah) dengan di sesuaikan

berdasarkan umur dan tingkatan kemampuannya dimulai dari jilid I, II, III, IV, V, VI sampai jilid VII.

c. Jenis dan sumber data

1) Data primer

Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung. Data primer tersebut penulis peroleh melalui Ustadzah dan Ustadz TPQ Sultan Fatah Demak.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan untuk melengkapi data primer, Data sekunder tersebut adalah dokumen-dokumen atau data-data tertulis. Data yang akan di ambil oleh peneliti adalah profil TPQ Sultan Fatah Demak secara keseluruhan seperti sejarah berdirinya, sarana prasarana, kondisi sekolah, dan data-data lain yang berhubungan dengan kebutuhan penelitian.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1 Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data yang melibatkan peneliti untuk turun langsung ke lapangan dengan mengamati obyek terkait dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan (Sugiyono, 2017 : 226).

Observasi yang digunakan penelitian ini adalah observasi secara langsung yang mana penulis mengamati secara langsung terhadap proses dan situasi tentang kondisi sekolah, sarana prasarana sekolah, mengenai Implementasi Metode Yanbu'a dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Sultan Fatah Demak.

2 Interview (Wawancara)

Interview (wawancara) adalah percakapan yang dilaksanakan oleh dua pihak, yakni pewawancara (*interviewer*) sebagai pemberi atau pengaju pertanyaan, dan terwawancara (*interviewed*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan (Suwandi, 2008 : 127). Metode ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh informasi secara langsung dari subjek penelitian yaitu kepala sekolah dan guru-guru dengan cara menggali data tentang profil sekolah dan pelaksanaan pembelajaran metode yanbu'a di TPQ Sultan Fatah Demak.

3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dengan melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Metode dokumentasi digunakan dengan tujuan melengkapi metode observasi (pengamatan) serta interview (wawancara). Dokumentasi dipakai guna mencari data sekolah, memeriksa buku, catatan harian, raport peserta didik, foto dan lain sebagainya di TPQ Sultan Fatah Demak.

e. Metode analisis data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a) Pengumpulan Data

Dalam metode ini peneliti mengumpulkan data-data yang di peroleh di TPQ Sultan Fatah Demak, yakni hasil dari observasi, dokumentasi, dan wawancara

b) Reduksi Data

Reduksi Data adalah meringkas dan memilih hal-hal yang bersifat dasar, fokus pada hal-hal penting, mencari pola untuk memperjelas gambar dan membantu memahami data yang dikumpulkan. Proses reduksi dengan cara mengumpulkan data observasi, wawancara, dokumentasi, kemudian selanjutnya dipilih dan kemudian dikelompokkan berdasarkan kemiripan data. Data-data yang akan peneliti reduksi yakni berupa hasil wawancara ustadz dan ustadzah , hasil dokumentasi , dan hasil observasi di TPQ Sultan Fatah Demak.

c) Penyajian Data

Data yang sudah di reduksi atau di rangkum kemudian akan disajikan dalam bentuk narasi, uraian maupun tabel dan sejenisnya. Hal ini dirancang agar mendapat informasi yang

jasas sehingga peneliti mendapatkan data mengenai penelitiannya.

d) Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah penyajian data, selanjutnya adalah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Dalam analisis ini peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi berdasarkan data analisis sebelumnya, yang berupa gambaran atau deskripsi berdasarkan teori dan fakta.

G. Uji Validitas

Penelitian kualitatif data dapat di sebut valid jika tidak ada perbedaan antara yang laporkan peneliti dengan hal yang terjadi pada objek yang diteliti di lapangan (Sugiyono, 2017 : 365).

1) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan waktu (Sugiyono, 2017 : 372). Dalam penelitian ini peneliti tidak hanya menggunakan teknik validitas triangulasi sumber tetapi juga menggunakan triangulasi pengumpulan data dan waktu.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk menguji kredibilitas

data. Untuk menguji kredibilitas data tentang pembelajaran (Sugiyono, 2017 : 373). Misalnya selain melalui wawancara dan obeservasi, peneliti bisa menggunakan obeservasi terlibat seperti dokumen, sejarah, catatan resmi, dan gambar atau foto. Untuk menguji kredibilitas data tentang pembelajaran BTQ di TPQ Sultan Fatah Demak, maka peneliti mengumpulkan dan menguji data yang telah diperoleh dari kegiatan belajar mengajar guru, dengan memberikan hasil wawancara dengan guru, serta pengamatan penelitian secara langsung.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik yaitu menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara dilanjut dengan observasi, dokumentasi, apabila tiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti membicarakan kepada sumber yang bersangkutan. Dalam penelitian ini data diperoleh dari wawancara dengan guru, kemudian dicek ulang dengan observasi, dokumentasi saat proses penerapan pembelajaran BTQ di TPQ Sultan Fatah Demak.

c) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar (*fresh*) belum banyak masalah, akan memberikan hasil lebih valid dan kredibel (Sugiyono,

2017 : 374). Misalnya data yang diambil dengan cara wawancara di pagi hari di saat narasumber masih fresh dengan pekerjaannya, besar kemungkinan narasumber bisa menjawab pertanyaan dengan lebih santai. Penelitian ini pengujian kredibilitas data diperoleh dari pengecekan wawancara dan observasi. Setelah di uji dengan beberapa waktu, hasil pengamatan data tidak terdapat perubahan dan perberbedaan.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistem penulisan ini mempermudah pembaca dalam mengetahui alur pembahasan yang terkandung dalam skripsi ini. Adapun kerangkanya adalah sebagai berikut:

BAB I: Bab ini merupakan pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penegasan judul, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Berisi tentang landasan teori berisi tentang metode pembelajaran, fungsi, manfaat, metode pembelajaran, metode yanbu'a, kemampuan baca tulis Al-Qur'an, efektivitas metode yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

BAB III: Bab ini menjelaskan tentang keadaan umum TPQ Sultan Fatah Demak, letak geografis, tinjauan historis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan pendidik dan peserta didik, sarana dan prasarana, pembelajaran yang dilaksanakan di TPQ Sultan Fatah Demak.

BAB IV: Diskusi dan analisis terhadap implementasi dan keefektifan dari metode yanbu'a yang dilaksanakan di TPQ Sultan Fatah Demak.

BAB V: Bab ini memuat mengenai penutup yang akan menyajikan kesimpulan sebagai jawaban ringkas dari rumusan masalah dan saran-saran yang penulis ajukan setelah melakukan penelitian ini, serta daftar pustaka



BAB II

METODE YANBU'A DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN

A. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu proses atau cara yang digunakan untuk memperoleh tujuan tertentu. Secara etimologis istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *metados*. Kata *metados* terdiri dari dua suku kata yaitu “*metha*” yang mempunyai arti melewati dan “*hodos*” yang artinya jalan atau cara (Ma'mun, 2018:57). Metode dapat diartikan sebagai jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Pembelajaran harus selalu menarik agar peserta didik merasa nyaman dan mampu membangkitkan minat peserta didik dalam proses belajar mengajar. Metode diartikan sebagai suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Kata “pembelajaran” berarti upaya yang telah dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Pembelajaran adalah proses berinteraksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang telah diberikan guru kepada peserta didik terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan materi, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Metode Pembelajaran ialah sebuah cara yang dipakai oleh seorang pendidik dalam mengadakan hubungan dengan seorang siswa pada saat berlangsungnya proses pengajaran (Widodo, 2016:20)

B. Macam-macam Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

a. Metode Baghdadi

Metode baghdadi ialah metode pembelajaran Al-Qur'an yang tertua, metode ini berasal dari Baghdad. Metode ini adalah metode yang pertama dikenal oleh masyarakat muslim Indonesia. Metode ini sejak dulu diterapkan oleh guru mengaji secara tradisional di musholla-musholla, masjid-masjid, serta rumah-rumah mereka. Ada beberapa yang masih menggunakan metode Baghdad. Metode ini materi pelajarannya diurutkan dari yang mudah menuju yang sulit. Sistem yang diterapkan pada metode baghdadi ini ialah :

1. Santri diberi materi terlebih dahulu lalu santri harus menghafalkan materi tersebut.
2. Eja dilakukan oleh santri saat sebelum membaca perkalimat. Hal ini dilakukan ketika belajar pada semua materi.
3. Santri diberikan modul
4. Tidak bervariasi, metode ini tidak berjilid namun memakai sebuah buku atau modul (Fatimatuzzahroh, 2015:45)

Metode Bagdadi mempunyai kelebihan yaitu anak akan mudah untuk belajar membaca Al-Qur'an karena sebelum diberi materi anak sudah hafal huruf hijaiyah, apabila anak sudah lancar membacanya maka akan cepat

melanjutkan ke materi selanjutnya karena tidak menunggu teman yang lain, anak sudah dikenalkan dengan nama huruf hijaiyah sejak awal pelajaran.

Adapun kekurangan dari metode ini adalah membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah terlebih dahulu dan harus mengeja sehingga anak merasa bosan dan banyak yang tidak selesai sampai bisa membaca Al Qur'an. (Rahayu, 2020:124)

b. Metode Iqra'

Metode Iqra' merupakan cara belajar membaca Al Qur'an tanpa mengeja, tetapi peserta didik diberi contoh oleh guru, kemudian peserta didik langsung belajar membaca satu, dua atau tiga huruf, kemudian kata atau kalimat disertai dengan melafalkan huruf yang benar, metode iqra' di susun oleh H. As'ad Human di Yogyakarta. (Fatkiyah, 2019:96)

Metode iqra' terdapat 2 sistem yaitu buku Iqra' untuk usia dini dan buku Iqra' untuk segala umur yang terdiri dari 6 jilid ditambah buku tajwid. Selain buku Iqra' metode ini terdapat do'a sehari-hari, surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, praktek sholat, cerita dan menyanyi yang Islami, dan menulis huruf-huruf pilihan. Mengenai buku panduan iqra' yang terdiri dari 6 jilid mulai dari tingkatan yang mudah hingga ke tingkatan yang sulit. (Fatimatuzzahroh, 2015:47)

Sistem Pembelajaran Metode Iqra' yaitu :

- 1 CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), peserta didik dituntut membaca sendiri setelah dijelaskan oleh guru, guru hanya menyimak
- 2 Privat, guru menyimak membaca anak dengan satu persatu secara bergantian,

- 3 Asistensi, siswa yang lebih tinggi tingkatannya dapat membantu menyimak siswa yang lebih rendah. Strategi ini baik digunakan untuk menggairahkan kemauan peserta didik untuk mengajarkan materi kepada temanya.
- 4 Siswa dikenalkan tanda baca Al-Qur'an oleh guru , dengan cara baca yang benar dan tepat,
- 5 Komunikatif, beri pujian kepada anak apabila bacaannya benar dan tepat,
- 6 Percepatan belajar (accelerated learning). Bagi anak yang benar-benar menguasai pelajaran dan sekiranya mampu , maka membacanya boleh di loncat loncatkan agar cepat selesai. Istilah ini disebut sugestology atau sugestopedia. Prinsipnya sugesti dapat mempengaruhi hasil situasi belajar. Ketika belajar menggunakan teknik yang baik, menjadi lebih mudah lebih cepat.

c. Metode Qiro'ati

Metode qiro'ati merupakan suatu metode pembelajaran Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktikan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode ini pertama kali disusun oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963. Metode qiro'ati memiliki dua pokok dasar yaitu membaca Al-Qur'an secara langsung dan membiasakan membaca dengan tartil. Membaca Al-Qur'an atau jilid secara langsung tidak dengan mengeja tetapi secara langsung. (Fajriyah, 2019:24)

Metode Qira'ati dibagi menjadi 4 jenjang diantaranya yaitu :

- 1 Tingkat Pemula, pada tingkat ini peserta didik ditargetkan menyelesaikan 6 jilid buku Qira'ati dan sudah mampu membaca Al-Qur'an
- 2 Tingkat Dasar, peserta didik ditargetkan untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, memahami makhrrijul huruf, mengkhatakkan juz 30 Al-Qur'an yaitu juz amma, dan juga peserta didik mampu menguasai gharibul Al-Qur'an dan ilmu tajwid.
- 3 Tingkat Menengah, pada tingkat menengah ini peserta didik belajar percakapan Bahasa Arab sebagai awal untuk memahami kitab-kitab agama Islam dan memperdalam kajian Al-Qur'an.
- 4 Madrasah Tahfidul Qur'an, tingkatan yang terakhir di jenjang metode Qira'ati adalah menghafal Al-Qur'an. (Nasution, 2019:8)

Dalam pengajaran metode ini guru tidak perlu memberi tuntunan membaca, namun langsung membaca dengan bacaan pendek. Metode qira'ati memiliki beberapa tujuan di antaranya :

1. Menjaga kesucian serta kemurnian Al-Qur'an dari segi bacaan dengan menggunakan tajwid
2. Menyebar luaskan ilmu-ilmu membaca Al-Qur'an
3. Memberi peringatan kepada guru ngaji agar lebih hati-hati ketika mengajarkan Al-Qur'an
4. Meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan Al-Qur'an (Fatimatuzzahroh, 2015:49).

d. Metode Tilawati

Metode tilawah merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan nada-nada tilawah. Metode tilawah juga di artikan sebagai cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran dengan menggunakan bentuk tertentu seperti ceramah, diskusi, penugasan dan lain sebagainya. Metode tilawah ini di besarkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Tujuan dari metode tilawah adalah untuk menjawab permasalahan atau kasus yang ada di TPA, antara lain: kualitas mutu santri lulusan TPA(Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang belum sesuai dengan target, metode pembelajaran yang belum menghasilkan suasana belajar yang kondusif sehingga proses belajar menjadi tidak efisien. Metode ini memberikan jaminan mutu bagi santrinya ialah dengan sanggup membaca Al-Qur'an dengan tartil, santri mampu membenarkan bacaan Al-Qur'an yang salah. (Istimaghfiroh, 2019:33)

Metode tilawah mempunyai prinsip yang dipakai dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawah di antaranya yaitu :

- 1 Diajarkan praktis
- 2 Menggunakan lagu rost
- 3 Diajarkan secara klasikal menggunakan alat peraga
- 4 Diajarkan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku. (Amalia, 2015:297)

Media dan sarana yang digunakan metode tilawah dalam pembelajaran adalah buku pegangan santri, buku tilawah, buku kitabaty, buku materi hafalan, buku pendidikan akhlaql karimah dan aqidah Islam.

C. Metode Yanbu'a

1 Pengertian dan Sejarah Metode Yanbu'a

Metode Pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif serta tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal (Dewi, 2015:172). Metode yanbu'a merupakan suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an membacanya dengan tidak boleh mengeja akan tetapi membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah makhorijul huruf (Arwani, 2004 : 1).

Munculnya Yanbu'a ialah dari usulan serta dorongan dari alumni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, supaya mereka senantiasa ada hubungan dengan pondok di samping usulan dari masyarakat dan lembaga Pendidikan Ma'arif serta muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Sebenarnya dari pihak pondok menolak, karena menganggap cukup metode yang sudah ada, tapi karena desakan yang terus menerus dan memang dilihat perlu, terutama untuk menjalin silaturahmi antara alumni dengan pondok serta untuk melindungi serta memelihara kesamaan bacaan, nama dengan tawakal serta meminta pertolongan kepada Allah tersusun kitab Yanbu'a yang meliputi Thoriqoh Baca Tulis serta Menghafal Al-Qur'an (Arwani, 2004 : 1).

Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an di pimpin oleh KH. Ulin Nuha Arwani. Nama Yanbu'a di ambil dari kata Yanbu'ul Qur'an yang mempunyai arti sumber Al-Qur'an. Dalam materi yang ada di buku Yanbu'a terdiri dari 7 jilid yanbu'a, diantaranya 5 jilid untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an sedangkan

untuk 2 jilid terakhir yaitu 6 berisi materi ghorib dan jilid 7 tajwid (Rif'aturrofiqoh, 2018:16).

Nama Yanbu'a mempunyai arti "sumber", mengambil dari kata Yanbu'ul Qur'an yang artinya Sumber Al-Qur'an, nama yang sangat di gemari oleh seseorang guru besar Al-Qur'an Al- Muqri' simbah KH. M. Arwani Amin, yang silsilah keturunannya hingga pangeran Diponegoro. Kata Yanbu'a diambil dari ayat QS. Al-Isra': 90 tentang makna kata Yanbu'a dalam firman Allah "Dan mereka mengatakan ", kami tidak akan percaya kepadamu (Muhammad) sebelum engkau memancarkan mata air dari bumi untuk kami". (Kurniawati, 2008:15)

Usia anak untuk belajar membaca serta menulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode yanbu'a idealnya ketika anak masih usia dini sekitar umur 4 sampai 6 tahun. Visi serta misi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode yanbu'aini ialah agar terciptanya generasi Qur'aniy dan amaliy. Misi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a adalah:

- a. Menciptakan generasi ahli Qur'an dalam bacaan dan pengalaman lewat pendidikan
- b. Membumikan Rasm Usmani
- c. Memasyarakatkan guru, idaroh dangan musyafahah Al-Qur'an dengan ahli Qur'an sampai khatam (Nafi'an, 2020:19)

2 Tujuan Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a sebagai salah satu sarana untuk mencapai tujuan berupa materi yang tersusun sistematis sebagai pengantar dalam pembelajaran membaca

Al-Qur'an. Metode Yanbu'a memiliki 2 tujuan yaitu tujuan secara umum dan secara khusus :

Tujuan metode yanbu'a secara umum :

- a. Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa agar mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Para Ulama memberikan perhatian terhadap belajar membaca Al-Qur'an sehingga pengucapan lafadz-lafadz Al-Qur'an sangat baik dan tepat. Salah satu dari tujuan pembelajaran metode yanbu'a mencerdaskan anak bangsa agar anak mampu untuk membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat menggunakan bantuan 7 jilid atau buku dari yanbu'a.
- b. Nasyrul Ilmi. Yang mempunyai arti menyebarkan Ilmu khususnya ilmu-ilmu Al-Qur'an agar anak bangsa mendapatkan ilmu-ilmu yang ada di Al-Qur'an seperti tajwid, membaca Al-Qur'an dengan benar.
- c. Memasyarakatkan Al-Qur'an dengan Rasm Usmany. Metode yanbu'a ini menggunakan tulisan dengan Rasm Usmany. Rasm Usmany merupakan bentuk tulisan yang sudah diakui oleh para umat Islam sejak masa Khalifah Usman bin Affan (Nafi'an, 2020:20).
- d. Untuk membenarkan mana yang salah dan menyempurnakan yang kurang. Banyak orang yang bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar tetapi mereka tidak memahami kaidah tajwid dengan benar, dan banyak buku-buku yang membahas tentang cara belajar membaca serta menulis Al-Qur'an tetapi terkadang materi masih kurang lengkap. Yanbu'a ini hadir sebagai sarana dan memfasilitasi umat Islam untuk membaca Al-Qur'an yang benar sebagai penyempurna dalam belajar membaca Al-Qur'an.

- e. Selalu mengajak mendarus Al-Qur'an dan musyafahah Al-Qur'an sampai khatam (Arwani, 2009 : 1).

Tujuan Metode Yanbu'a secara khusus diantaranya :

- 1 Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil yang meliputi :
 - a. Memahami makhraj sebaik mungkin
 - b. Mampu membaca Al-Qur'an dan memahami bacaan-bacaan bertajwid
 - c. Mampu mengenal bacaan ghorib
 - d. Memahami ilmu tajwid dan menghafalkannya
 - e. Mengerti bacaan shalat dan gerakannya
 - f. Menghafal surat-surat pendek
 - g. Menghafal do'a-do'a harian
 - h. Mampu menulis Arab dengan baik dan benar (Kurniawati, 2008:17)

Metode Yanbu'a di susun untuk mengembangkan potensi anak usia dini (pra-sekolah) yang sudah disesuaikan dengan umur dan tingkatannya dimulai jilid I, II, III, IV, V, VI dan VII, dalam setiap jilid yanbu'a memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda. Tujuan pembelajaran jilid I – VII adalah sebagai berikut :

1) Juz/Jilid 1

- a) Anak mampu membaca huruf yang berharokat fathah, baik yang sudah berangkai atau belum dengan lancar dan benar.

- b) Anak mampu memahami nama-nama huruf Hijaiyyah beserta angka-angka Arab.
 - c) Anak mampu menulis huruf Hijaiyyah yang belum serangkai dan yang berangkai dua serta siswa juga mampu menulis angka Arab.
- (Arwani, 2014:7)

2) Juz/Jilid 2

- a) Anak mampu membaca huruf yang berharokat kasroh dan dlommah dengan benar dan lancar.
 - b) Anak mampu membaca huruf yang dibaca panjang baik berupa huruf Mad atau harokat panjang dengan benar.
 - c) Anak mampu membaca huruf lain yaitu Waw/Ya sukun yang didahului fathah dengan lancar.
 - d) Mengetahui tanda-tanda karokat Fathah, Kasroh dan Dlommah juga Fathah panjang, Kasroh panjang, dan Dlommah panjang serta sukun. Dan anak mampu memahami angka puluhan, ratusan dan ribuan.
 - e) Anak mampu menulis huruf-huruf yang berangkai dua dan tiga.
- (Arwani, 2014:9)

3) Juz/Jilid 3

- a) Seorang anak mampu membaca huruf berharokat Fathahtain, Kasrohtain, dan Dlommahtain dengan benar dan tepat.
- b) Anak mampu membaca huruf-huruf yang dibaca sukun dengan makhroj yang benar serta membedakan huruf-huruf yang serupa.
- c) Anak memahami Qolqolah dan Hams.
- d) Anak membaca huruf Al-Qur'an yang bertasydid dan huruf yang dibaca Gunnah serta yang tidak dibaca Gunnah.

- e) Anak mengenal dan mampu membaca Hamzah Washol dan Al-Ta'rif.
- f) Anak mengetahui Fathahtain, Kasrohtain, dan Dlommatain, Tasydid, Hamzah Washol, Huruf tertentu dan angka Arab sampai ribuan.
- d) Anak membaca serta menulis kalimat yang 4 huruf dan merangkai huruf yang belum dirangkai. (Arwani, 2014:11)

4) Juz/Jilid 4

- a) Anak mampu membaca lafadh Allah dengan benar dan tepat.
- b) Anak membaca mim sukun, nun sukun, dan tanwin yang dibaca dengung atau tidak serta menerapkan dengan benar.
- c) Anak memahami bacaan Mad Jaiz, Mad Wajib, dan Mad Lazim baik Kilmiy maupun Charfiy, Mutsaqqol maupun Mukhoffaf yang ditandai dengan tanda panjang.
- d) Mengenal huruf Fawatichus suwar dan huruf-huruf tertentu yang lain. Mengetahui persamaan antara huruf latin dan Arab.
- e) Terdapat latihan merangkai huruf anak bisa membaca dan menulis tulisan Pegon Jawa (Arwani, 2014:14)

5) Juz/Jilid 5

- a) Anak mampu membaca Waqof dan mengetahui tanda Waqof dan tanda baca yang ada di Al-Qur'an Rosm Ustmany.
- b) Anak mampu membaca huruf sukun yang di idgomkan dan huruf tafkhim dan tarqiq. (Arwani, 2014:18)

6) Juz/Jilid 6

- a) Anak mampu membaca huruf mad (Alif, Waw, dan Ya) yang dibaca panjang atau yang dibaca pendek dengan tepat dan benar.
 - b) Anak bisa mengetahui cara membaca Hamzah Washol.
 - c) Anak mampu mengetahui cara membaca Isymam, Ikhtilas, Tashil, Imalah, dan Saktah. Serta mengetahui tempat-tempatnya.
 - d) Anak mampu mengetahui cara membaca tulisan shod yang harus dan yang boleh dibaca sin.
 - e) Anak mampu mengetahui kalimat-kalimat yang sering dibaca salah.
- (Arwani, 2014:21)

7) Juz/Jilid 7

- a) Anak mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar, yang sudah bisa mempraktekkan Tajwid dan Ghorib dengan baik dan benar.
- b) Anak mampu menulis Al-Qur'an dengan benar dan tepat.

Dari tujuan pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan tahapan-tahapan yaitu tahap pemula dan tahap akhir sehingga tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan lewat proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dan mempelajari ilmu-ilmu Al-Qur'an.

3 Penerapan Metode Yanbu'a

Menyampaikan materi pembelajaran menggunakan metode yanbu'a ada terdapat beberapa metode yaitu:

- a. Musyafahah yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian siswa menirukan apa yang telah dibaca guru. Menggunakan musyafahah ini siswa mampu membaca huruf dengan benar dan tepat. Siswa juga mampu melihat dan mengamati secara langsung praktek keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukan.
- b. 'Ardul Qira'ah merupakan siswa yang membaca didepan guru sedangkan guru menyimak siswa dalam membaca jika terjadi kesalahan guru akan membenarkan.
- c. Pengulangan yaitu guru membaca dengan berulang-ulang, sedangkan siswa menirukannya, dan secara berulang-ulang sampai membacanya benar dan tepat (Sophyan, 2014 : 345).

4 Langkah-Langkah Mengajar dengan Metode Yanbu'a

Guru merupakan peran utama dalam keberhasilan belajar anak, maka kewajiban seorang guru dalam mengajar yakni :

- a. Hendaknya ikhlas karena Allah Swt dan niat yang baik
- b. Disiplin
- c. Menguasai materi pembelajaran
- d. Menguasai metodologi mengajar
- e. Menciptakan situasi kelas dalam keadaan tenang
- f. Memberi motivasi
- g. Jangan mencela, menghina anak yang kurang mampu atau belum berhasil
- h. Mempunyai kesabaran, lemah lembut, akrab dengan anak agar dicintai anak

- i. Ada rasa cinta terhadap anak tanpa pilih kasih.

Metode yanbu'a adalah metode praktis dan sistematis dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode praktis artinya metode yang dapat berhasil sesuai tujuan pembelajaran dalam kurun waktu yang singkat (Attarbiyah, 2016:16). Sedangkan metode sistematis adalah metode yang sudah disusun secara sistematis disesuaikan dengan perkembangan anak.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan metode yanbu'a sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan salam terlebih dahulu ketika siswa sudah tenang
- 2) Guru dianjurkan untuk membacakan Chadlroh, kemudian murid membaca Fatihah dan do'a pembuka. Dengan harapan mendapatkan barokah dari Masyayikh.
- 3) Guru berusaha supaya aktif
- 4) Guru jangan menuntun bacaan murid tetapi membimbing dengan cara :
 - a. Menerangkan pokok pembelajaran
 - b. Memberikan contoh bacaan yang benar dan tepat
 - c. Guru selalu menyimak bacaan murid dengan teliti, sabar dan tegas
 - d. Guru menggunakan isyarat ketika menegur bacaan siswa ketika salah, ketukan dan bila sudah tidak bisa baru ditunjukkan dengan benar
 - e. Bila anak sudah lancar dan benar guru menaikkan halaman dengan tanda (✓) disamping nomer halaman atau ditulis dibuku prestasi.

- f. Apabila anak yang belum lancar dan benar guru tidak dinaikkan dan harus mengulang dengan di tanda titik (.)
- g. Waktu belajar 60-75 menit dan dibagi menjadi tiga bagian :
 1. 15- 20 menit untuk membaca do'a, absensi, menenrangkan pokok pembelajarab atau baca klasikal
 2. 30-40 menit untuk mengajar secara individu atau menyimak anak satu persatu untuk anak yang tidak maju atau menunggu giliran untuk mengaji bisa menulis.
 3. 10-15 menit memberi pelajaran tambahan seperti fasholatan,do'a-do'a, fiqih, akhlak, dan lain-lain. Nasihat dan do'a penutup (Arwani, 2009:5).

5 Syarat - syarat Mengajarkan Metode Yanbu'a

Orang yang bisa mengajarkan metode yanbu'a yang paling utama adalah seseorang yang membaca Al-Qur'annya sudah lancar dan memahami bacaan-bacaan tajwid serta ghorib yang ada didalam Al-Qur'an. Al-Qur'an bisa diajarkan oleh orang yang sudah Musyafahah Al-Qur'an kepada ahliil Al-Qur'an (Arwani, 2009:2).

Dalam penelitian Pujiastuti (2016) Untuk menjadi ustadzah yang mengajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode yanbu'a harus melalui tahap penyeleksian oleh pembina yanbu'a. Mutu seorang pendidik sangat diutamakan agar kualitas pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai tujuan yang telah ditentukan. Peningkatannya mutu dan kualitas seorang pendidik metode yanbu'a dapat diketahui dalam pelaksanaan setoran oleh ustadz atau ustadzah kepada pembina yanbu'a. Salah satu yang mendukung terlaksananya

belajar Al-Qur'an ialah dengan metode yanbu'a adalah ustadzah yang mengajar perjilid tidak harus bersertifikat dulu yang terpenting ustadzah selalu meningkatkan kemampuan mengajarnya dengan belajar sambil mengajar.

6 Tantangan Guru dalam Mengajarkan Metode Yanbu'a

Peranan guru sangat penting bagi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, seiring dengan kemajuan teknologi guru memiliki tantangan agar anak bisa belajar menulis dan membaca Al-Qur'an secara efektif. Dalam mengajarkan pengenalan huruf Al-Qur'an, bacaan-bacaan Al-Qur'an guru dituntut untuk menggunakan bermacam-macam strategi dengan cara yang pas, jitu, efektif ketika membimbing cara membaca Al-Qur'an. Dengan menggunakan strategi guru dapat memberikan pelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak. Guru diharapkan berhasil dalam membimbing agar dapat berkembang secara optimal khususnya kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak. (Nafi'an 2020:5)

7 Lembaga yang Menerapkan Metode Yanbu'a

Suatu lembaga dikatakan bisa menerapkan metode yanbu'a jika semua guru menguasai dan mampu menyampaikan kepeserta didik dengan baik. Semua guru membuat rencana pembelajaran sebagai pedoman dalam mengajar. Proses pelaksanaan metode yanbu'a dalam pembelajarannya disesuaikan oleh LMY (Lajnah Muroqobah Yanbu'a) Pusat Yayasan Arwaniyyah Kudus. (Kurniawati, 2009:3)

8 Kelebihan dan Kekurangan Metode Yanbu'a

Adapun kelebihan Metode Yanbu'a :

- a) Metode yanbu'a tidak hanya metode membaca menulis Al-Qur'an tetapi juga menghafal Al-Qur'an
- b) Metode Yanbu'a menggunakan tulisan rosm usmany
- c) Contoh- contoh bacaan yang ada di jilid yanbu'a diambil dari Al-Qur'an
- d) Terdapat penulisan Arab Jawa Pegon
- e) Metode yanbu'a tidak sembarangan untuk mengajarkannya, harus ada orang yang sudah mendapatkan izin/rekomendasi dari gurunya.
- f) Metode yanbu'a menekankan pada pembelajaran makhorijul huruf yang berbeda dengan metode lain.

Sedangkan kekurangan metode yanbu'a adalah kurangnya pembinaan bagi para guru dan kurang ketatnya aturan terhadap siapa saja yang diperbolehkan mengajar.

D. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

1) Baca Tulis Al-Qur'an

Baca merupakan kata dasar dari membaca. Membaca merupakan kegiatan melihat tulisan bacaan dan proses memahami isi teks dengan bersuara maupun dalam hati. Kegiatan membaca ada dua macam yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring merupakan membaca yang dilakukan dengan keras seperti contohnya didepan umum. Sedangkan kegiatan membaca dalam hati adalah kegiatan membaca dengan seksama yang dilakukan untuk mengerti dan memahami seksama yang dilakukan untuk mengerti dan memahami maksud dan tujuan penulis.

Reading activities in two things, namely Reading Books and Reading Al Quran. By reading a book it will become a habit and will shape the character of the child, while reading the Koran to form their IQ, EQ and SQ. Al-Qur'an has a

relationship with the formation of character, elements of intelligence and morals.

Menurut Baharudin (2019:12) dalam kegiatan membaca ada dua hal yaitu membaca buku dan membaca Al-Qur'an. Dengan membaca buku anak bisa dan mampu memmbentu karakter pada anak. Sedangkan membaca Al-Qur'an mampu membentuk IQ (Kecerdasan Intelektual), EQ (Kecerdasan Emosional), dan SQ (Kecerdasan Spiritual), karena Al-Qur'an memiliki hubungan dengan pembentukan karakter, kecerdasan, dan akhlak.

Selain membaca kemampuan dasar lainnya yang harus dikuasai oleh siswa adalah menulis. Menulis berasal dari kata tulis yang merupakan kemampuan agar siswa mampu mengekspresikan apa yang ada didalam pikirannya seperti membuat huruf atau angka. (Rozalina, 2018 : 11) Menulis dapat membantu manusia dalam melatih daan berfikir kritis. Untuk menumbuhku siswa dalam budaya menulis Al-Qur'an dengan mengajarkan dan memberikan contoh bagaimana bentuk-bentuk tulisan yang benar.

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda baik dari segi , minat, kebutuhan, gaya belajar, dan sebagainya. Baca tulis Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan dalam melisankan (membaca) serta melambangkan (menulis) huruf-huruf Al-Qur'an. (Andriyani, 2009:15) Jadi, pendidikan Al-Qur'an merupakan usaha suatu materi atau bahan pelajaran dalam pendidikan agaama Islam untuk mengarahkan siswanya kepada kemampuan membaca, menulis, memahami dan menghayati Al-Qur'an menjadikannya sebagai pedoman hidup.

Islam sejak turunnya wahyu yang pertama kepada Rasulullah Muhammad SAW memerintahkan manusia untuk membaca. Allah berfirman : “Bacalah

dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan(1).Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah(2). Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia(3). Yang mengajar (manusia) dengan pena (4). Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya(5)”. (QS. Al-Alaq : 1-5)

Iqra' yang merupakan kata pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Perintah membaca merupakan dorongan untuk meningkatkan minat baca pada umat manusia. Kata iqra' itu sendiri tidak hanya ditujukan kepada pribadi Nabi Muhammad , tetapi juga untuk umat manusia karena perintah membaca merupakan kunci pembuka jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Demikianlah iqra' merupakan syarat pertama dan utama bagi keberhasilan umat manusia menjadi tuntunan pertama yang diberikan Allah SWT kepada manusia, untuk bisa membaca maka harus dilakukan proses belajar mengajar. (Kurniawati, 2008:28)

Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah maka membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang sebenar-benarnya adalah satu wujud keimanan kita kepada Al-Qur'an. Perintah membaca merupakan sesuatu yang berharga yang dan dapat diberikan kepada umat manusia. Pengetahuan yang dirancang oleh Al-Qur'an adalah pengetahuan yang melibatkan akal dan kalbu dalam perolehannya. (Shihab, 1996:8)

Sebagai pedoman hidup tentu umat manusia harus mempelajarinya agar tidak tersesat nantinya. Agar tidak tersesat dan terbawa oleh godaan syaitan, Al-Qur'an wajib dipahami,dihayati, dan kemudian diamalkan. Sebab nantinya Al-Qur'an menjadi penolong bagi yang sudah istiqomah dalam membaca Al-Qur'an (Mahdali, 2020:147).

2) Kaidah membaca dan menulis Al-Qur'an

Dalam membaca Alqur'an dengan tartil dapat digunakan kaidah-kaidah ilmu tajwid :

1 Makharijul huruf

Makhrijul huruf atau tempat keluarnya huruf berbeda-beda sesuai dengan jenis hurufnya. Penting sekali mengetahui dan memahami perbedaan antara satu huruf dan huruf lainnya agar terhindar dari kesalahan membaca. Ketika membaca Al-Qur'an dengan banyak kesalahan, maka yang didapatkan nilai ibadah akan tetapi sebaliknya (Humam, 2005:55). Adapun tempat keluarnya huruf diantaranya :

- a. *Al-Halq* (tenggorokan) meliputi Pangkal tenggorokan (ء dan ؤ), tengah tenggorokan (ع dan ح) dan ujung tenggorokan (غ dan خ).
- b. *Al-Lisan* (lidah) meliputi : Pangkal lidah dengan langit-langit (ق), lidah hampir pangkal dengan langit-langit (ك), lidah bagian tengah dengan langit-langit (ي ج dan ش), tepi lidah kanan atau kiri dengan memanjang dari pangkal sampai depan (ض), tepi lidah kanan dan kiri sampai ujung lidah dengan gusi atas (ل), ujung lidah dengan gusi atas (ن), ujung lidah dengan gusi atas dekat makhraj nun (ر), punggung kepala lidah dengan pangkal gigi seri atas (ت د dan ط), ujung lidah dengan pangkal gigi seri yang atas (ز س dan ص), dan ujung lidah dengan ujung dua buah gigi atas (ظ).

- c. *Asy-Syafatain (bibir)* meliputi : Bibir bawah dengan ujung gigi atas (ف), bibir atas dan bawah dengan rapat (ب م), dan bibir atas dan bawah dengan agak renggang sedikit (و).
- d. *Al-Jauf (rongga mulut)* meliputi : semua huruf mad yaitu alif, ya' dan wawu.
- e. *Al-Khoisyum (Pangkal hidung)* meliputi : Nun sukun atau tanwin ketika di idgham bighunnahkan, di ikhfakan serta di iqlabkan dan mim sukun yang di idghamkan pada mim dan di ikhfa'kan pada ba'. (Mahdali, 2020:418)

2 Sifatul Huruf

Sifatul huruf secara bahasa adalah sesuatu yang melekat atau menetap pada huruf-huruf hijaiyah. Sifat huruf merupakan cara keluarnya huruf ketika sampai pada tempat keluarnya huruf tersebut. Sifatul huruf selalu dikaitkan dengan makhrajnya antara sifat dengan makhraj itu saling berkaitan satu sama lain. Makharijul huruf tidak akan tampak jika sifatul hurufnya tidak dikeluarkan secara benar. Sebaliknya, sifatul huruf tidak akan tepat selama tidak mengenai tempat keluarnya.

Setiap huruf memiliki sifat atau karakteristik masing-masing sehingga memudahkan untuk membedakan satu huruf dengan huruf lainnya. Sifat-sifat huruf tersebut adalah Jahr, Rokhawah, Syiddah, dan sebagainya. Selain memiliki sifat, huruf-huruf hijaiyyah juga memiliki hukum bacaan yaitu hukum bacaan nun mati, hukum bacaan

mim mati dan bacaan Iamalah, bacaan naql, dan lain sebagainya.

(Mahdali, 2020:419) Sifat-sifat huruf dibagi menjadi dua diantaranya :

1) Sifat-sifat huruf yang tidak memiliki lawan

a) Shafir merupakan suara yang menyerupai suara unggas/burung. Maksudnya adalah membuat suara tambahan yang keluar dengan kuat diantara ujung lidah dan gigi seri. Hurufnya ada 3 yaitu: (ص ز س)

b) Qolqolah adalah membuat pantulan di akhir pengucapan huruf-huruf qolqolah yang sukun (mati). Hurufnya ada 5 yaitu : (ق ط ب ج د)

c) Layyin atau Lien artinya lembut dan mudah. Maksudnya adalah mengeluarkan huruf dari mulut tanpa memberatkan lisan. Lien terjadi ketika ada huruf bertanda baca fathah kemudian setelahnya ada huruf lien yang bertanda sukun. Hurufnya ada 2 yaitu : (و ي)

d) Inhiraf artinya condong atau miring. Maksudnya adalah pengucapan hurufnya miring setelah keluar dari ujung lidah. Hurufnya ada 2 yaitu : (ر ل)

e) Takrir artinya mengulangi. Maksudnya adalah lidah bergetar saat mengucapkan huruf (ر) namun tidak berlebihan apa lagi sampai terucap lebih dari satu huruf ro.

f) Tafasysyi artinya menyebar. Maksudnya adalah peyebaran suara saat mengucapkan huruf Syin (ش) dari

makhroj hingga berbenturan dengan sisi bagian dalam gigi-gigi atas dan bawah.

g) Istithalah artinya memanjang. Maksudnya adalah mengucapkan huruf (ض) hendaklak disertai memanjangnya suara dari awal sisi lidah sampai ujungnya, disebelah kiri atau kanan lidah.

h) Ghunnah adalah sifat untuk huruf nun (ن) dan mim (م) baik berharakat ataupun sukun, baik nampak dengan jelas, di-idghomkan, ataupun disembunyikan. Hanya saja panjang ghunnah berbeda sesuai kondisi nun dan mim.

2) Sifat-sifat huruf yang memiliki lawan

a) Hams dan Jahr

Hams (dibaca samar). Hams artinya suara yang disamarkan. Ada 10 huruf dalam sifat ini, diantaranya: ت

ف ح ث ه ش خ ص س ك

Jahr (dibaca keras). Jahr artinya jelas yang merupakan kebalikan dari Hams. Huruf yang memiliki sifat jahr ada 19, yaitu semua huruf hijaiyah yang tidak termasuk dalam huruf-huruf hams diantaranya: د ز ق

ي و د ظ غ ض أ ج ر ل ن ع م ط ب

b) Syiddah, Rakhawah dan Bainiyyah

Syiddah artinya kuat atau keras. Maksudnya adalah menahan sejenak suara ditempat keluarnya huruf, baru kemudian melepaskannya karena makhroj-nya kuat. Jumlah huruf yang memiliki sifat Syiddah ada 8 yaitu: أ ج د ق ط ب ك ت

Bainiyyah adalah membunyikan huruf tertentu dengan cara antara ditahan dan dilepas (tengah tengah). Adapun huruf-hurufnya yaitu: ل ن ع م ر

Rakhawah mempunyai arti lemah lembut atau lunak. Maksudnya adalah mengeluarkan suara bersamaan dengan mengucapkan huruf tanpa hambatan karena lemah makhroj-nya. Huruf-huruf yang memiliki sifat ini yaitu selain dari huruf-huruf syiddah dan tawassuth.

c) Isti'la dan Istifal

Isti'la artinya terangkat (naik). Maksudnya adalah mengangkat sebagian besar lidah ke langit-langit mulut saat pengucapan. Ada 7 huruf isti'la, yaitu: خ ص ض غ ط ق ظ

Istifal adalah pengucapan huruf disertai turunnya lidah dari langit-langit mulut. Huruf pada sifat ini ada 22, yaitu: ء ث ب ت ع ز م ن ي ج و د ح ر ف ه ا ذ س ل ش ك

d) Ithbaq dan Infitah

Ithbaq artinya menutup (tertutup). Maksudnya adalah menutup dua sisi lidah sehingga bertemu dengan langit-langit mulut ketika mengucapkan huruf. Hurufnya ada 4 yaitu: ص ض ط ظ

Infitah adalah membunyikan huruf dengan memisahkan dua sisi lidah dari langit-langit mulut sehingga keluarlah nafas diantara keduanya saat mengucapkan huruf. Huruf yang bersifat infitah sebanyak 25 huruf selain dari huruf ithbaq diantaranya : ث ب ت ع ز م ن ي ج و ذ ح

ر ف ه ا ذ س ل ش ك ء خ غ ق

3 Ahkamul huruf

Ahkamul huruf merupakan bagian dari ilmu tajwid yang mempelajari tentang hukum bacaan Al-Qur'an secara tepat dan benar. Dimana setiap huruf hijaiyyah di baca dengan aturan-aturan yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan kaidahnya masing-masing. (Abdullah, 2015:202)

4 Ma'rifatull waqaf

Upaya dalam mengembangkan bakat siswa baca Al-Qur'an harus sesuai dengan kaidah yang berlaku di dalam ilmu tajwid. Jika seorang siswa mampu mengembangkan bakatnya dibidang

membaca Al-Qur'an sesuai kaidah yang ada dalam ilmu tajwid maka akan berpengaruh pada proses belajar mengajar siswa.

E. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sangat tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis bacalima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an Al-Karim, bacaan paling mulia. Al-Qur'an mempunyai 77.439 (tujuh puluh tujuh ribu empat ratus tiga puluh sembilan) kosakata dengan jumlah huruf 323.015 (tiga ratus dua puluh tiga ribu lima belas). (Shihad, 1996:3)

Lafadz Al-Qur'an berasal dari bahasa arab yaitu *qara'a* yang mempunyai arti membaca. Arti Al-Qur'an secara lughawi merupakan sesuatu yang dibaca yang sangat dianjurkan kepada umat islam agar membaca Al-Qur'an. Pengertian dari Al-Qur'an sama dengan bentuk masdar (bentuk kata benda) yaitu *qiraa'tu* yang mempunyai arti menghimpun dan mengumpulkan. Al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar. Oleh karena itu, Al-Qur'an harus dibaca dengan makhrjanya. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang berfungsi sebagai mu'jizat. (Khon, 2008 : 1)

Al-Qur'an sejak dini sudah memadukan usaha dan pertolongan Allah, akal, kalbu, pikiran, dan zikir, iman, ilmu. Akal tanpa adanya kalbu menjadikan manusia seperti robot, pikiran tanpa zikir menjadikan manusia seperti setan. Iman tanpa ilmu sama dengan pelita di tangan bayi, sedangkan ilmu tanpa iman seperti pelita ditangan pencuri. Al-Qur'an sebagai kitab terpadu dengan memperhatikan keseluruhan unsur manusiawi, jiwa, akal dan jasmaninya.

Salah satu tujuan Al-Qur'an memilih sistematika menyampaikannya adalah untuk mengingatkan manusia khususnya kaum muslim bahwa ajaran-ajaran yang

ada di dalam Al-Qur'an adalah satu kesatuan terpadu yang tidak dapat dipisahkan. Al-Qur'an telah menempuh berbagai cara untuk mengantarkan manusia kepada kesempurnaan kemanusiaanya. (Shihab, 1996:11)

Studying the Quran is an obligation for Muslims. According to Yunus (1983), there are three important points in the purpose of learning the Quran. First, students can read the Quran fluently and correctly according to Tajweed. Second, students can get used to reading the Quran in their life. Third, students can enrich the vocabulary of beautiful and compelling words and phrases.

Menurut Yunus (1983), ada tiga poin penting dalam tujuan pembelajaran Alquran yaitu :

- a) Pertama, siswa mampu membaca Al Quran dengan lancar dan benar sesuai tajwid.
- b) Kedua, siswa mampu membiasakan membaca Al-Qur'an dalam kehidupannya.
- c) Ketiga, siswa mampu memperkaya kosakata kata-kata dan frase yang indah dan menarik (Supriyadi, 2019:313)

Al-Qur'an pada hakikatnya adalah kalam Allah SWT yang azali sehingga bersifat qadim. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam merupakan kumpulan firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjelaskan petunjuk-petunjuk bagi umat islam. Tujuan dari diturunkannya Al-Qur'an adalah untuk menjadi pedoman bagi manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun diakhirat kelak. Dr. M. Quraish Shihab, dalam buku "wawasan al-Qur'an" tahun 1996 menyebutkan lebih rinci tentang tujuan diturunkannya Al-Qur'an yaitu :

- a) Untuk membersihkan dan menyucikan jiwa dari segala bentuk syirik serta memantapkan keyakinan tentang keesaan Allah.

- b) Untuk mengajarkan kemanusiaan yang adil dan beradab, bahwa umat manusia merupakan umat yang seharusnya dapat bekerja sama dalam taat kepada Allah SWT.
- c) Untuk mengajak manusia berpikir dan bekerja sama dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara melalui musyawarah dan mufakat yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan.
- d) Untuk menciptakan persatuan dan kesatuan, bukan hanya antarsuku atau bangsa, tetapi kesatuan alam semesta, kesatuan dunia dan akhirat, natural dan supranatural, kesatuan ilmu, iman dan rasio.
- e) Untuk membasmi kemiskinan material dan spiritual, kebodohan, penyakit dan penderitaan hidup serta pemerasaan manusia atas manusia dalam bidang sosial, politik, ekonomi, dan juga agama.
- f) Untuk memadukan kebenaran dan keadilan dengan rahmat dan kasih sayang dengan menjadikan keadilan sosial sebagai landasan pokok kehidupan masyarakat manusia.
- g) Untuk menekankan peranan ilmu dan teknologi, guna menciptakan suatu peradaban yang sejalan dengan jati diri manusia. (Shihab, 1996:16)

Every Muslim believes that the Quran is the main source of Islamic values. However, true belief cannot be confused with belief based on knowledge and understanding. That is why studying the Quran with correct knowledge and understanding is a must for Muslims. To know the contents of the Al Quran, Muslims must be able to read the Quran properly and correctly in terms of tajwid. The correct use of tajwid in reading the Al Quran will make it easier to understand the meaning of the verses of the Quran that are being read

Menurut Sri Safrina (2020:77) setiap muslim percaya bahwa Al-Qur'an merupakan sumber utama nilai-nilai Islam. Namun, kepercayaan tidak hanya dengan keyakinan berdasarkan pengetahuan dan pengertian. Itu sebabnya belajar

Al-Qur'an dengan ilmu yang benar dan pemahaman merupakan suatu keharusan bagi umat Islam. Untuk mengetahui isi yang ada di dalam Al Qur'an, Umat Islam harus bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dalam hal tajwid. Penggunaan tajwid yang benar dalam membaca Al Al-Qur'an akan memudahkan pemahaman arti dari ayat-ayat al quran yang sedang dibaca. (Safrina, 2020:77)



BAB III

PELAKSANAAN METODE YANBU'A DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) DI TPQ SULTAN FATAH DEMAK

A. Profil TPQ Sultan Fatah Demak

1 Sejarah TPQ Sultan Fatah Demak

Lembaga pendidikan Islam " TPQ Sultan Fatah " adalah suatu lembaga pendidikan nonformal dibawah naungan YPI (Yayasan Pendidikan Islam) " Fatayat NU Demak " di Demak. TPQ ini diberi nama " TPQ Sultan Fatah " Sekolah ini bertempat di Jl. Kyai Singkil No.14, Bintoro Demak. Gedung yang digunakan untuk pelaksanaan belajar mengajar yaitu Gedung Milik BKM Kab. Demak.

Sejarah dan perkembangan " TPQ Sultan Fatah " tidak lepas dari berdirinya lembaga pendidikan Nahdlatul Ulama, Awal mula yayasan ini merupakan sekolah formal yaitu Madrasah Ibtiyah (MI) dengan berkembangnya zaman yayasan ini membangun sebuah lembaga pendidikan yang bercorak Islami dan mengarahkan ke *Ahlussunnah Waljamaah*. Sehingga tanah tersebut dijadikan Madrasah Ibtiyah sekaligus membuka lembaga pendidikan Al-Qur'an sampai saat ini.

Yayasan ini didirikan pada tanggal 10 Januari tahun 1993. TPQ Sultan Fatah Demak mulai menerima peserta didik baru pada tahun 1993-1994 yang masih banyak kekurangan pada awal perintisan TPQ ini dibangun. Berbagai cara dilakukan oleh guru-guru guna menarik peminat masyarakat disekitar Demak. Mulai dari pembayaran sekolah gratis agar banyak siswa yang berminat untuk belajar Al-Qur'an bersama di TPQ Sultan Fatah Demak dengan

berkembangnya zaman sekarang siswa dikenakan biaya Rp. 25.000,- per bulannya.

Dengan berjalannya waktu TPQ bisa menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di TPQ Sultan Fatah. TPQ Sultan Fatah ini menggunakan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Sultan Fatah ini tidak hanya pembelajaran menulis dan membaca Al-Qur'an tetapi juga mengajarkan pembelajaran Islami seperti Do'a- do'a Harian, fasholatan, tauhid, akhlak, surat-surat pendek, bahasa arab, hadist, tajwid, ghorib. Materi-materi tersebut di luar dari metode Yanbu'a.

Sejak berdirinya TPQ Sultan Fatah masyarakat sangat terbantu karena anak-anak mereka bisa belajar menulis dan membaca Al-Qur'an dengan fasih dan juga mengajarkan anak untuk berperilaku yang baik. TPQ Sultan Fatah Demak memiliki visi terciptanya generasi muslim yang fasih membaca Al-Qur'an, berakhlak qur'ani. dan beramalillah Ahlussunnah Wal-jamaa'ah. (Wawancara, 4 Maret 2021)

2 Struktur Organisasi Guru TPQ Sultan Fatah Demak

Tabel 1 struktur guru Tpq

NO	JABATAN	NAMA
1.	Penanggung Jawab	Duriyah, S.Ag, M.Si
2.	Penasehat	Hj. Ida Nur Sa'dah, S.Pd.I, MH

3.	Pembina	Hj. Istiqomah, SAF, S.Pd
4.	Kepala TPQ	Rois Mu'tamaroh, S.Pd
5.	Wakil Kepala	Dra. Himmatul Milla, AH
6.	Sekretaris	Ulfa Kurniastuti
7.	Bendahara	Masrifatul Lathifah, A.Md
8.	Bagian Pendaftaran	Barrotut Taqiyyah, S,Ag
9.	Bagian Kurikulum & Pengajaran	Hikmatul Hakimah, S.Ag
10.	Bagian Kesantrian	Nur Imamah, AH
11.	Bagian Sarana Prasarana	Ulin Najiyah, AH
12.	Bagian Pengembangan & Humas	Hajar, AH

(Buku profil TPQ Sultan Fatah Demak)

3 Keadaan Pendidik dan Keadaan Siswa

a. Keadaan Pendidik

Tabel 2 keadaan guru

N	Kelas / Jilid	Jumlah Guru
o		
1	Juz/Jilid Pemula	2 orang
2	Juz/Jilid 1	2 orang

3	Juz/Jilid 2	2 orang
4	Juz/Jilid 3	2 orang
5	Juz/Jilid 4	2 orang
6	Juz/Jilid 5 - Juz amma	2 orang
7	Marhalah (Al-qur'an juz 1-30)	5 orang
8	Pasca 1 (Setelah khatam)	4 orang

Dengan demikian jumlah guru yang ada di TPQ Sultan Fatah Demak sebanyak 21 orang. (Observasi dan Dokumentasi, 6 Maret 2021)

b. Keadaan Siswa

Keadaan siswa TPQ Sultan Fatah berasal dari lingkungan masyarakat sekitar daerah TPQ Sultan Fatah dan sebagian terdapat dari luar daerah. Pada tahun 2020-2021 memiliki jumlah 8 kelas sesuai tingkatannya masing-masing siswa jumlah siswa yang di TPQ Sultan Fatah sebanyak 185 dari 90 laki-laki dan 95 perempuan. (Wawancara, 4 Maret 2021)

4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat penting keberadaanya di dalam pembelajaran di TPQ Sultan Fatah Demak. Dengan sarana dan prasarana serta kondisi kelas memadai, terasa nyaman serta kondusif, sehingga dalam kegiatan pembelajaran pendidik maupun peserta didik merasakan kenyamanan saat berada didalam kelas. Adapun sarana prasana yang dimiliki oleh TPQ Sultan Fatah Demak meliputi :

- a) Ruang kelas sebanyak 8 kelas dan dalam kondisi baik

- b) Ruang guru ada 1 ruangan
- c) Ruang tamu ada 1 dan dalam kondisi baik
- d) Ruang koperasi ada 1 ruangan
- e) Kantin ada 1 dalam kondisi baik
- f) Kamar mandi sebanyak 2 buah
- g) Parkir motor atau sepeda yang luas
- h) Musholla

(Wawancara, 8 Maret 2021)

B. Keberadaan Metode Yanbu'a dalam Baca Tulis Al-Qur'an di Sultan Ftah

Metode praktis dalam mengajar Al-Qur'an dengan buku Thoriqoh baca tulis dan menghafal Al-Qur'an yang terdiri 7 jilid anak-anak dituntut dapat membaca Al-Qur'an dengan mudah, benar, serta fasih semenjak dini sesuai kaidah serta makhorijul huruf. Menurut informasi, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) muncul pertama kali pada tahun 1986 di Semarang yakni TPQ Roudhotul Mujawwidin yang didirikan oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi dengan menggunakan Buku Qiro'ati karangan sendiri. Dua tahun kemudian berdiri TPQ AMM di Kotagede Yogyakarta, yakni pada tahun 1990, buku iqro' dikembangkan KH. As'ad Humam dari Kauman sebagai materi pokok pengajarannya. Setelah itu diiringi berdirinya TPQ-TPQ di bermacam daerah perkotaan maupun pedesaan di Indonesia. Dalam wawancara Ibu Nur Imamah beliau mengatakan bahwa:

Kepala sekolah serta ustadzah-ustadzah sepakat untuk memakai sistem pengajaran Qiro'ati pusat sampai di tahun 2003. Dalam perjalanan Qiro'ati dari sekian banyak ustadzah merasa ketidakmampuan mengikuti ketentuan-ketentuan dari keluarga Metode Qiro'ati sehingga TPQ Sultan Fatah Demak banyak mengalami banyak hambatan dalam kebutuhan pemerolehan buku Qiro'ati. (Wawancara, 6 Maret 2021)

Dari wawancara tersebut Kepala Sekolah serta ustadzah-ustadzah sudah merasa keberatan dalam mengikuti aturan Metode Qiro'ati maka Kepala Sekolah dan ustadzah-ustadzah memutuskan untuk pindah ke Metode Yanbu'a. Faktor perpindahan penggunaan Metode Qiro'ati beralih ke metode baru yaitu Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Yanbu'a yang diterbitkan oleh Yayasan Arwaniyyah Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an-Kudus oleh KH. Agus Muhammad Ulil Albab Arwaniy pada tahun 2004. Semenjak menggunakan buku Yanbu'a, TPQ dengan mudah mendapatkan buku tanpa mengalami kesulitan dan hambatan. Setelah diterapkan pada anak/santri melalui percobaan awal kebanyakan siswa TPQ cepat memahami dan bisa membaca sesuai harapan dibuktikan ketika diadakan lomba membaca Al-Qur'an *binnadzor* anak-anak tingkat kecamatan TPQ Sultan Fatah Demak memperoleh nilai yang baik. Nilai positif penggunaan Metode Yanbu'a dilihat dari silsilah pengarang Metode Yanbu'a beliau Ustadz KH. Agus Muhammad Ulin Nuha, KH. Agus Muhammad Ulil Albab dan KH. M. Manshur Maskan (alm) adalah putra kandung seorang guru besar Al-Qur'an Al Muqri' simbah KH. Arwani Amin Al-Qudsy yang cukup terkenal dengan ilmu Al-Qur'annya serta mengharapkan barokahnya. Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya metode baru "Yanbu'a" sangat membantu guru dalam mengajar serta mempermudah siswa dalam belajar membaca Al- Qur'an dengan fasih. Oleh sebab itu peran dan kefasihan guru dalam membaca sangat menentukan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an pada peserta didik. (Wawancara 8 Maret 2021)

C. Karakteristik Kurikulum Metode Yanbu'a di TPQ Sultan Fatah Demak

Metode Yanbu'a berupa materi ajar yang terdiri dari 7 juz/jilid dalam tiap jilid memiliki tujuan pembelajaran dan materi yang berbeda-beda. TPQ merupakan lembaga pendidikan non formal bagi anak usia dini (4-5 tahun). Karakteristik kurikulum Yanbu'a dalam pembelajaran yaitu mengikuti aturan-aturan yang ditentukan yaitu :

1. Dalam pembelajaran siswa membaca huruf-huruf hijaiyyah yang telah berkhawatir secara langsung tanpa mengeja
2. Materi pelajaran diberikan secara bertahap serta diawali dari yang gampang ke yang sulit
3. Dalam pelaksanaannya lebih menekankan kepada banyak latihan membaca
4. Proses belajar mengajar disesuaikan dengan kesiapan serta kemampuan siswa
5. Evaluasi dilakukan setiap hari (setiap pertemuan) dengan menggunakan buku prestasi

Didalam buku Yanbu'a materinya disusun secara sistematis disesuaikan dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan usia siswa. Pengenalan tulisan Indonesia yang berisi nasihat, larangan yang diambil dari ayat- ayat Al- Quran serta al- Hadits.

Bagi tingkatan awal yaitu pembelajaran jilid 1-5 disesuaikan dengan peraturan Yanbu'a pusat yang dilaksanakan guru dalam proses belajar mengajar dengan penggunaan metode yang cocok untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. (Wawancara, 8 Maret 2021)

B. Pelaksanaan Pembelajaran dalam Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Sultan Fatah

1. Kurikulum dan Sumber

Pemimpin lembaga pendidikan memiliki tugas untuk memimpin seluruh anggota, mengerahkan dan memanfaatkan semua sumber daya yang terdapat di lembaga pendidikannya untuk mencapai visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan oleh TPQ. TPQ memiliki visi melatih anak didik agar gemar membaca Al-Qur'an sejak dini, misi anak terampil membaca dan menulis Al-Qur'an sehingga dapat melanjutkan ke jenjang atas. Menurut Ustazah Rois Mu'tamaroh, S.Pd selaku Kepala Sekolah tujuan belajar Al-Qur'an di TPQ ini yaitu :

Untuk memberikan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, pembelajaran Islam seperti akhlak, fiqih, tauhid, bahasa Arab, do'a-doa harian, surat-surat pendek dan menanamkan Akhlussunnah Wal Jamaah, sehingga anak mampu memahami Islam, hukum tajwid yang ada di alqur'an dengan benar. Harapannya anak-anak menjadi anak yang sholeh sholehah, cerdas, Akhlussunnah Wal Jamaah. (Wawancara, 4 Maret 2021)

Tahun pelajaran baru serta dalam pembukaan pendaftaran siswa baru pada setiap bulan syawal, masa aktif pembelajaran dimulai bulan syawal- sya'ban.

1) Langkah-langkah pembelajaran Metode Yanbu'a di TPQ Sultan Fatah

Demak antara lain:

- a. Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam, pembacaan chadlarah, kalamun dan doa pembuka
- b. Guru mengabsen untuk mengetahui kehadiran siswa
- c. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh siswa-siswa dengan membacakan contoh berulang-ulang, jelas dan benar. Siswa bisa menyimak dan menirukan yang diajarkan oleh guru.

- d. Siswa membaca bersama-sama materi yang diajarkan untuk melatih kebersamaan, guru akan memberikan isyarat seperti ketukan ketika terjadi kesalahan membacanya.
- e. Selanjutnya pembelajaran secara individu yaitu siswa kedepan satu persatu dihadapan guru sesuai tingkatan jilidnya masing-masing untuk mengaji.
- f. Guru memberikan tugas menulis maupun menghafalkan materi yang dipelajarinya. Misal pelajaran nya do'a-do'a harian maka guru akan memberi tugas menulis dan menghafalkan do'a yang diberikan oleh guru.
- g. Siswa ketika sudah mengaji maju satu-satu maka bisa menghafalkan materi tersebut
- h. Ketika semua siswa sudah mengaji dan sudah menghafal semua. Guru menutup dan mengakhiri dengan membaca do'a selesi belajar.

(Observasi, 5 Maret 2021)

Program pendidikan Al-Qur'an di TPQ Sultan Fatah Demak pada anak usia 4-5 tahun merupakan pra TPQ (pemula), sedangkan usia 8-9 tahun tingkat dasar, secara normal anak-anak yang memiliki kecerdasan tinggi dapat menyelesaikan 3 jilid dalam satu tahun. Untuk kurikulum pra TPQ mengacu pada buku Yanbu'a dengan mengikuti aturan-aturan Yanbu'a pusat Kudus.

2) Kurikulum yang dipakai untuk tingkat pemula (pra TPQ) yaitu :

- a. Dengan menggunakan program buku Yanbu'a (1-3 juz) yang mencakup: pengenalan huruf-huruf hijaiyyah dengan membacanya sesuai makhrojanya.

b. Penulisan Arab pegon/arah jawa pada jilid 3.

c. Pengenalan kaidah tajwid pada jilid 4

Pembelajaran jilid 1 dilaksanakan dengan 2 sistem yaitu sistem klasikal dan individual. Pembelajaran klasikal semacam membaca do'a pembuka sehabis pembacaan *chadlroh* oleh guru siswa membaca al-Fatihah, dan dilanjutkan do'a pembuka, kalamun. Setelah itu guru menjelaskan materi pokok dalam buku Yanbu'a siswa menyimak guru membacakan dengan benar dengan menggunakan alat peraga berupa tulisan yang ditempel di papan tulis sebab siswa lebih suka mencermati, meniru dari pada menyimak tulisan. Guru memberikan isyarat "ketukan" untuk membandingkan tingkatan ketika membaca tidak terlalu cepat dan lambat untuk menyeragamkan bacaan serta kefasihan siswa.

Pembelajaran jilid 2 merupakan lanjutan jilid 1, proses pembelajarannya sama dengan jilid sebelumnya, siswa menempati kelas tetap selama 1 tahun dengan guru yang supaya siswa tidak bimbang serta mempermudah berhubungan dengan sahabat sekelas. Jilid 2 kedudukan guru sangat berarti sebab didalam pendidikan siswa mulai belajar ayat-ayat panjang dari ayat Al- Quran serta fokus pengenalan angka- angka Arab.

Pendidikan jilid 3 di TPQ Sultan Fatah Demak masih satu kelas jilid 1, 2 dengan guru yang sama. Pembelajarannya klasikal serta individual, guru membacakan bacaan secara berulang- ulang setelah itu siswa membaca secara bersama- sama. Dalam pendidikan guru lebih bersungguh-sungguh dalam melafalkan contoh ayat Al- Quran sebab modul jilid 3 menekuni qolqolah.

Keberhasilan pendidikan dengan memakai Metode Yanbua lumayan sukses mayoritas siswa dalam satu tahun sudah hingga pada jilid/ juz 1, 2, 3 serta 4. Kriteria keberhasilan mencakup kecepatan menuntaskan jilid, kebenaran dalam membaca tidak terdapat kesalahan serta kelancaran dalam membaca memerlukan waktu lebih dari 2- 3 menit.(Wawancara, 6 Maret 2021)

Proses belajar mengajar di TPQ Sultan Fatah Demak berlangsung di sore hari ialah sehabis Asar diawali dari jam 16. 00 WIB hingga jam 17. 15 Wib waktu belajar 60- 75 menit serta dipecah jadi 3 bagian”;

- a) 15-20 menit untuk guru membaca salam sebagai pembuka pelajaran, membaca chadlah, menjabarkan pokok pelajaran
- b) 30-40 menit untuk pembelajaran individu, pembelajaran individu di TPQ ini menggunakan metode sorogan. Guru menyimak anak satu persatu dengan sabar, teliti, tegas. Menegur bacaan yang salah guru memberi kesempatan siswa untuk membenarkan bacaan yang dibaca ketika sudah tidak bisa maka guru membenarkannya. Siswa menulis lalu menghafalkan apa yang siswa tulis.
- c) 10-15 menit guru mengecek tulisan dan hafalan siswa-siswa, menyimpulkan pelajaran pada hari itu dan menutup pelajaran dengan berdo'a bersama. (Observasi, 5 Maret 2021)

Pendidikan Al-Qur'an di TPQ Sultan Fatah biasanya orang tua murid menitipkan atau menyekolahkan anaknya di TPQ mulai umur 4-5 tahun. Umur 4-5 tahun masuk ke jilid pemula atau yang masih mendasar,

sedangkan umur 5 tahun ke atas akan mengikuti perkembangan siswa jika siswa rajin dan tekun akan cepat naik tingkatannya sebaliknya jika siswa yang agak kurang tekun siswa akan mudah ketinggalan.

3) Kurikulum untuk tingkat dasar

Kurikulum untuk tingkat dasar di TPQ Sultan Fatah jilid 4- 5 mengacu kurikulum Yanbu'a pusat. Proses pembelajaran dilaksanakan 13 kelas dengan jumlah siswa 185 anak, laki-laki berjumlah 90 anak, sedangkan perempuan 95 anak. Pembelajaran dimulai jam pertama dan jam kedua dengan 9 pengajar secara klasikal dan individual. Pembelajaran secara klasikal yaitu guru menerangkan pelajaran pokok dengan memberikan contoh bacaan dengan benar.

Kurikulum Yanbu'a diberikan dan dipelajari dari yang mudah ke yang sulit. Dengan menggunakan program buku Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an di tingkat pemula ini ada di jilid 1 sampai 3 yang mencakup pengenalan huruf hijaiyah, menulis huruf hijaiyah, dan membaca huruf hijaiyah sesuai dengan mahrojnya. Di dalam jilid pemula sampai jilid 1 siswa mampu membaca huruf yang berharakat fathah dengan lancar dan benar. Siswa juga mampu mengenal huruf hijaiyah dan angka-angka arab. Ketika siswa sudah menyelesaikan jilid pemula maka siswa sudah bisa dinaikan ke jilid 1 dengan syarat sudah menguasai huruf hijaiyah. Jilid 1 halaman bawahnya terdapat cara membaca huruf hijaiyah dengan fasih.

Jilid 2 merupakan lanjutan dari jilid 1 proses pembelajaran di jilid 2 ini pada dasarnya sama dengan jilid sebelumnya. Jilid 2 guru berperan penting

karena didalam jilid 2 siswa mulai belajar ayat-ayat dari Al-Qur'an, siswa mampu mengetahui tanda-tanda harokat fathah, kasroh dan dlommah serta fathah panjang, kasroh panjang, dlommah panjang dan sukun. Siswa memahami angka- angka arab.

Jilid 3 siswa diharapkan bisa membaca huruf yang berharokat fathahtain, kasrohtain, dan dhlomahtain. Pembelajarannya klasikal dan individual, guru membaca bacaan berulang-ulang kemudian siswa membacanya bersama-sama. Lalu siswa maju satu persatu untuk membaca sesuai halaman siswa sampai mana. Dalam pembelajaran jilid 3 terdapat materi qolqolah sehingga guru mampu mmberi contoh membaca huruf qolqolah dengan tepat dan benar.

Dalam keberhasilan membaca Al-Qur'an di TPQ Sultan Fatah dapat dilihat dari kecepatan menyelesaikan jilid, kebenaran dan kelancaran dalam membaca.

Selain pembacaan jilid di TPQ ini juga memberikan pelajaran agama untuk anak seperti do'a-do'a harian, bahasa arab, tauhid, fasholatan,hadist. Kurikulum tingkat dasar ini merupakan jilid 4 sampai 5 dengan pembelajaran indiivu dan klasikal. Guru menerangkan materi pokok terlebih dahulu dan memberi contoh membacanya dengan tepat dan benar. Seetalah ini dilanjutkan dengan siswa maju satu persatu dan guru menyimak bacaan siswa.

Jilid 4 ini sudah mulai mempelajari tajwid seperti pengenalan kaidah tajwid, materi jilid 4 juga menulis dan membaca huruf arab pegon. Pembelajaran di jilid 4 masih sama dengan jilid sebelum-sebelumnya.

Materi jilid 5 lebih menekankan tanda wakof dan cara membaca waqof. (Dokumentasi, Buku Panduan Kurikulum Guru TPQ Sultan Fatah Demak)

4) Kurikulum untuk tingkatan atas di TPQ Sultan Fatah Demak

Tabel 3 jadwal pelajaran

No	Jam Pelajaran	Materi	Ustadzah
1.	Senin (16.00)	Ghorib	Nur Imamah
2.	Selasa (16.00)	Tajwid	Barrotut Taqiyyah
3.	Rabu (16.00)	Hadist Do'a-do'a Harian	Barrotut Taqiyyah
4.	Kamis (16.00)	Bahasa Arab	Nur Imamah
5.	Jum'at (16.00)	Fasholatan Tauhid	Ulfa Kurniastuti
6.	Sabtu (16.00)	Akhlak	Ulfa Kurniastuti

(Dokumentasi, Buku Panduan Kurikulum Guru TPQ Sultan Fatah Demak)

Setelah siswa sudah bisa membaca dengan lancar mulai dari pemula, jilid 1, jilid 2, jilid 3, jilid 4, jilid 5 maka siswa akan naik ke juz 30 yaitu juz amma. Juz amma siswa membaca surat An-Naba' sampai dengan An-nas. Setelah juz amma sudah selesai dengan syarat siswa sudah mampu membaca dengan tepat dan benar maka dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an juz 1 sampai khatam dengan bimbingan guru. Dalam rangka melanjutkan pembelajaran ilmu membaca Al- Qur'an setiap siswa wajib mengikuti program materi tambahan yang ditetapkan pimpinan kepala sekolah selama 1 tahun bahkan ada yang mengikuti pembelajaran selama

2 tahun lebih. Sedangkan kurikulum yang berlaku di TPQ Sultaan Fatah Demak untuk tingkat atas ini adalah sebagai berikut :

1. Jadwal dan waktu pembelajaran di TPQ Sultaan Fatah Demak adalah Proses belajar mengajar di TPQ Sultan Fatah Demak tingkat atas berlangsung didalam satu kelas dengan jumlah guru 3 ustadzah dilaksanakan pada sore hari senin sampai sabtu yaitu dimulai dari pukul 16.00-17.15 WIB. Aktif pembelajaran dimulai bulan Syawal-Jumadil Tsani sedangkan bulan Rajab mulai persiapan wisuda/tahtiman yang diadakan setiap 1 tahun sekali diselenggarakan TPQ Sultan Fatah Demak sendiri.

Pembelajaran tingkat atas terbagi menjadi 3 yaitu :

- a) Triwulan I

Triwulan I menyampaikan materi tajwid dengan sistem hafalan. Proses belajar dilaksanakan dengan 2 sistem, yaitu sistem sorogan sistem tadarus Al-Qur'an. Serta dari pengalaman sistem tadarus lebih efisien dibanding sorogan karena melatih bacaan siswa dengan kebenaran. Sebaliknya dengan sistem sorogan seorang guru dapat langsung mengawasi, menilai, dan membimbing murid secara maksimal dalam menguasai ilmu tajwid dan ghorib lewat hafalannya. Materi pelajaran tajwid diambil dari kitab Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an jilid 6 (ghorib + modul buatan guru) dan jilid 7 (materi tajwid).

Secara tertulis untuk memotivasi supaya siswa belajar di rumah, guru membagikan pekerjaan rumah mencari bacaan-

bacaan dalam Al- Qur'an atau dengan menentukan ayat-ayat tertentu. Tidak hanya itu siswa senantiasa menghafalkan materi pertemuan sebelumnya untuk disetorkan pada pertemuan selanjutnya. (Wawancara, 10 Maret 2021)

Tujuan guru ialah sebagai penguatan (*reinforcement*) ingatan hafalan siswa. Disamping mendidik membaca, anak-anak juga penting di latih menghafal (*tahfidz*) ayat Al-Qur'an, baik sebagian maupun seluruhnya seperti pedoman Ibadah seperti sholat.

Pada riset menyatakan siswa rata-rata berusia 9-11 tahun, menurut para psikolog, bahwa ingatan anak mencapai keseriusan paling besar. Daya hafal dan memorinya (kemampuan merekam pengetahuan dalam ingatan) paling kokoh.

b) Triwulan II

Triwulan II merupakan hafalan ghorib musykilat, hafalan bacaan-bacaan shalat, serta penyampaian materi tambahan yaitu Fiqih, Bahasa Arab, Tauhid, Akhlak, Menulis/khot.

c) Triwulan III

Triwulan III ialah penentuan siswa untuk ikut khataman dengan menyetorkan hafalan surat-surat pendek, hafalan do'a harian, hafalan bacaan-bacaan dalam shalat (*fasholatan*).

Dalam rangka mendapatkan pengetahuan, ketrampilan serta perilaku aktivitas proses belajar mengajar memerlukan interaksi dengan sumber belajar yang digunakan untuk menyediakan sarana

belajar. Sumber belajar yang dijadikan fasilitas belajar di TPQ Sultaan Fatah Demak menggunakan berbagai sumber belajar yang terdiri dari guru peralatan, lingkungan, aktifitas. (Observasi, 10 Maret 2021)

2. Metode Pembelajaran di TPQ Sultan Fatah Demak

Metode pendidikan disini merupakan jalur atau cara yang ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi kepada anak didik supaya terwujud tujuan yang ingin dicapai.

Dari observasi pada Selasa, 10 Maret 2021 terhadap apa yang terjadi secara aktual metode pengajaran yang digunakan di TPQ Sultan Fatah Demak terdiri dari :

a. Individual/privat

Mengajar dengan membagikan materi pelajaran secara individual cocok kemampuannya menerima pelajaran. Pada waktu menunggu giliran belajar secara orang, hingga murid yang lain diberi tugas membaca serta menulis selaku tugas orang.

b. Klasikal-individual

Klasikal merupakan mengajar dengan metode pengajaran secara massal, bersama- sama kepada beberapa murid dalam satu kelompok ataupun kelas.

Dengan tujuan supaya bisa mengantarkan pelajaran serta prinsip-prinsip yang mendasarinya, dan berikan motivasi murid buat belajar. Dengan demikian, strategi mengajar dengan klasikal orang merupakan proses belajar mengajar yang dicoba dengan metode sebagian waktu

buat klasikal serta sebagian waktu yang lain buat mengajar secara individual.

c. Klasikal baca simak (tadarus)

Membaca bersama- sama dilanjutkan membaca secara individual ataupun kelompok, murid yang lain menyimak. Metode yang digunakan buat pendidikan tingkatan atas merupakan selaku berikut:

a. Pembelajaran melalui hafalan

Hafalan khususnya hafalan kaidah tajwid dan ghorib yang dilaksanakan secara berulang-ulang sehingga menjadikan kebiasaan siswa sebagai bekal siswa dalam mengerjakan soal tes tertulis maupun lisan.

b. Talqin (metode memahami secara lisan)

Sistem pendidikan tradisional adalah pembelajaran lisan, yaitu memahami bacaan Al-Qur'an dengan makhroj dan shifatul huruf. Untuk pembelajaran materi tambahan di TPQ Sultaan Fatah Demak guru menggunakan metode secara tradisional yaitu drill, siswa menulis apa yang telah disampaikan dan ditulis guru di papan tulis.

c. Hukuman

Yang dimaksud hukuman disini adalah memperbaiki anak agar belajar dengan sungguh-sungguh lewat pemberian tugas yang dikerjakan di rumah, tidak berupa tindak kekerasan. (Observasi, 10 Maret 2021)

3. Evaluasi Hasil Pembelajaran di TPQ Sultan Fatah Demak

Dalam Metode Yanbu'a istilah evaluasi yaitu tes kenaikan jilid (buku Yanbu'a) yang dilakukan oleh kepala TPQ atau guru penguji dimulai secara acak yang materinya terdapat didalam buku yanbu'a atau Al-Qur'an. Seluruh santri mengikuti evaluasi secara bertahap dari jilid 1 sampai ghorib musykilat dilanjutkan wisuda atau tahtiman.

Keberhasilan guru dan dewan pentashih yaitu tidak berupa nilai akan tetapi berupa kriteria sebagai berikut :

1) Fashohah

- Makhroj + shifatul huruf
- Al waqaf wal ibtida'

2) Tartil

- Ahkamul huruf (idghom, ihfa')
- Ahkamul mad wal qasr (panjang pendeknya bacaan)
- Ketelitian bacaan (harokat huruf)
- Kelancaran membaca tidak putus-putus

3) Tajwid dan ghorib

Ada pula ketentuan peningkatan jilid ataupun lulus tashih ialah dalam sekali tunjuk anak membaca dengan mudah, baik serta benar, ialah:

1. Tanpa terputus dalam membacanya, tanpa ada suara panjang untuk buku Yanbu'a pra TK dan jilid I

2. Tanpa terdapat kesalahan dalam membaca untuk buku Yanbu'a jilid II- V serta Al-Qur'an

Evaluasi belajar yang dianggap masih relevan "tes harian" lewat hafalan tajwid, do'a-do'a, dan membaca Al-Qur'an, terutama pada hafalan materi yang telah diajarkan pada hari sebelumnya yang diformulasikan dalam bentuk angka-angka, dalam sebuah *kasyf al darajah* (rapor).

Evaluasi di TPQ Sultan Fatah Demak dilaksanakan 3 kali dalam satu tahun. Dengan mencakup materi utama :

1. Kefasihan membaca,
2. Kelancaran membaca
3. ilmu tajwid,
4. praktik tajwid.



BAB IV

IMPLEMENTASI METODE YANBU'A DALAM PROSES PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI TPQ SULTAN FATAH DEMAK

1 Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Proses Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Sultan Fatah Demak

Belajar serta pendidikan merupakan sesuatu yang tidak pernah berakhir dalam kehidupan sehari-hari. Menurut behavioristik belajar merupakan proses sebagai perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus serta reaksi. Proses belajar sebaiknya disesuaikan dengan perkembangan anak dan keahlian anak. Adapun menurut Nasution yang dilansir oleh Fathurrohman dan Sulistiyorini mengatakan bahwa pembelajaran dikatakan sebagai usaha yang dapat mempengaruhi emosi, spiritual, serta intelektual seseorang agar ingin belajar dengan kehendak dari individu. (Fathurrohman dan Sulistiyorini, 2012:6)

Pembelajaran Al-Quran dengan metode yanbu'a ialah pembelajaran membaca Al-Quran yang memberikan solusi atau jalan keluar terhadap permasalahan pada metode-metode yang sebelumnya. Terdapat berbagai permasalahan dalam ketersediaan kitab, anak-anak gampang bosan, dan keterbatasan pendidik yang pengajar. Dengan terciptanya metode ini dirasa sanggup dalam peningkatan semangat anak untuk belajar mengaji. Peningkatan kemampuan membaca anak dapat dilihat dari buku prestasi tiap-tiap anak. Metode yanbu'a merupakan suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Quran untuk membacanya santri tidak boleh mengeja nampun membaca

secara langsung. (Arwani, 2006:1)

Metode yanbu'a di dalam membimbing siswanya biar mudah serta baik dalam membaca Al-Quran. TPQ Sultan Fatah Demak menitik beratkan pada kemampuan membaca serta menulis secara baik dan tepat. Hasil riset anak mulai belajar membaca apabila anak sudah mencapai usia mental, ialah umur 5 ataupun 5 ½ tahun lebih mudah untuk belajar membaca. Menurut Piaget, anak telah mulai belajar dikala mereka sudah masuk fase operasional konkret, yaitu usia 7 tahun. Namun karena tuntutan zaman ini akhirnya dikesampingkan. Para ahli memandang bahwa sebaiknya anak umur 3 tahun lebih diberikan wahana untuk berhubungan dengan orang lain. Aktivitas belajar membaca termasuk bagian dari sosialisasi sebab belajar membaca untuk balita diberikan dalam suasana bermain.

Menurut Glenn Doman, Direktur dari *The Institutes for the Achievement of Human Potential*, berdasarkan riset yang dilakukan oleh para pakar bidang medis dan psikologis anak menyimpulkan bahwa anak perlun diajari untuk membaca sebab anak yang berumur di bawah lima tahun dengan mudah menyerap informasi dengan cepat. (Laily, 2018:13) Semakin banyak informasi yang diserap oleh anak maka semakin banyak juga pengetahuan yang akan didapat oleh anak. Untuk anak usia dini dimulai dari pemula sampai jilid 2, setiap jilid mempunyai kelas sendiri-sendiri. Karena rata-rata terdiri dari anak usia dini dan pendidiknya pun sangat sabar dalam mendidik anak-anak, anak-anak mudah diatur, anak-anak semangat mengaji, pendidik menanamkan perilaku disiplin, percaya diri serta tertib.

Dari wawancara kepada Kepala Sekolah Rois Mu'tamaroh(2021)

bahwa: ”Metode yanbu’a diterapkan pada tahun 2013 hingga saat ini. Dan Alhamdulillah pembelajaran membaca Al-Quran dengan metode yanbu’a bisa memudahkan anak untuk belajar membaca Al-Quran dan anak-anak yang keluar dari TPQ sudah bisa lancar membaca Al-Quran”.

Dari hasil wawancara, metode yanbu’a dapat meningkatkan kemampuan membaca anak hal ini dapat dilihat ketika anak lulus dari TPQ Sultan Fatah Demak sudah bisa membaca Al-Qur’an dengan bagus. Metode *Yanbu’a* dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu waktu pelaksanaan pembelajaran pada sore hari mulai pukul 16.00 hingga 17.15 WIB. Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Quran tiap pendidik yang mengajar sudah mempunyai pedoman yang sama ialah tata cara pembelajaran Al-Quran dari kitab yanbu’a.

Sebagaimana yang dinformasikan oleh Ibu Hikmatul Hakimah, S.Ag pendidik jilid 1 yang mengatakan : “Proses pembelajaran Al-Quran menggunakan metode yanbu’a sudah berjalan dengan baik sesuai prosedur tata cara pengajaran yang sudah ditentukan dalam kitab yanbu’a pada bimbingan mengajar. Sehingga pendidik disini hampir sama teknik klasikal dan sorogan”

Banyak metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran Al-Quran salah satunya metode yanbu’a, dengan metode yanbu’a ini dianggap berhasil. Sebab, awal anak masuk di TPQ masih belum bisa membaca, baik mengenal nama-nama huruf hijaiyyah atau dalam pengucapan masih belum benar, akan tetapi sehabis berjalannya waktu anak-anak mampu membaca Al-Quran dengan bimbingan pendidik.

Hal ini diutarakan oleh Ibu Farida Endah selaku orang tua dari Jihan

Zakiya jilid 5 mengatakan: “Sebelum sekolah ke TPQ Sultan Fatah Demak ini belum bisa membaca Al-Quran, dan alhamdulillah saat ini sudah bisa membaca Al-Quran sedikit demi sedikit”

Dengan adanya pendidikan membaca Al-Quran dengan metode yanbu’a, nyatanya orang tua sangat bahagiadan tenang anaknya di TPQ sini sebab, metodenya sangat cocok untuk anak usia dini bagus.

Hasil wawancara dengan ibu Kholifah orang tua dari Aldila Nadhifa jilid 3, juga mengutarakan sebagai berikut : “Penerapan metode yanbu’a bagus sekali, saya juga memberikan apresiasi sekali sebab pengajarannya sangat bagus, kemampuan anak juga bagus. Pendidik juga selalu memberikan semangat serta motivasi jadi anak- anak semangat mengajinya” (Wawancara, 9 maret 2021)

Hasil wawancara dari orang tua jilid 3 dan jilid 5 metode *Yanbu’a* dalam pembelajaran membaca Al-Quran direspon baik oleh orang tua dan anak-anak. TPQ Sultan Fatah Demak jadi titik fokus dalam sorogan kitab yanbu’a. Orang tua sangat bahagia sebab pendidik mengajar ngajinya sangat sabar dalam membimbing dan mengajar anak-anak, motivasi kepada anak untuk semangat dan senang dengan Al-Quran baik dirumah atau di TPQ serta kemampuan membaca anak cukup baik dan bagus.

Menurut Ibu Insiyah seorang pendidik jilid 1 mengatakan : “Hendaklah niat dengan ikhlas, tabah, serta membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.” Pendidik merupakan kedudukan utama dalam keberhasilan anak, maka pendidik hendaklah ikhlas karena Allah SWT, disiplin, menguasai materi, memberi motivasi dan hadiah kepada anak atau memberikan apresiasi kepada anak dan jangan pernah mencela anak yang

kurang mampu dalam membaca Al-Quran. Setiap pendidik memiliki trik atau cara tersendiri dalam penyampaian materi yang berbeda-beda yang terpenting mudah dipahami oleh anak-anak.

Sebagaimana yang diinformasikan oleh Ibu Hikmatul Hakimah, S.Ag selaku pendidik jilid 1 sebagai berikut :“pendidik memiliki cara tersendiri, untuk menyampaikan materi ke anak agar bisa lebih baik dan mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Untuk penyampaian materi biasanya dilakukan setelah anak sorogan dengan pendidik ngaji”

Hasil wawancara dengan Ibu Hikmatul Hakimah, S.Ag materi setiap pendidik memiliki trik atau cara tersendiri. Yang terpenting dalam penyampaian materi mudah untuk dipahami oleh anak-anak. Penyampaian materi juga menggunakan alat peraga yang berupa kitab yanbu'a yang berukuran besar. (Wawancara, 15 maret 2021)

Implementasi metode yanbu'a pada jilid 1 dilaksanakan dengan metode klasikal. Metode klasikal merupakan satu pendidik didepan anak-anak menirukan. Metode klasikal diterapkan mulai tahap pemula. Pada tahap ini anak-anak terlebih dulu diperkenalkan bentuk dan bacaan huruf hijaiyyah dengan baik dan benar dan anak-anak menirukan bacaannya secara bersama-sama kemudian dilanjutkan satu- persatu dengan menggunakan alat peraga kitab besar. Pertama kali anak-anak mengenal huruf hijaiyyah mulai dasar yaitu huruf alif sampai ya' sesuai dengan bimbingan kitab yanbu'a. Hasil wawancara dengan ibu Hikmatul Hakimah, S.Ag sebagai berikut:

Metode klasikal dilakukan pada awal anak-anak masuk, pendidik membaca didepan, sebaliknya anak-anak menirukan metode ini di lakukan sebelum sorogan. Anak-anak di kenalkan terlebih dahulu huruf hijaiyyah dengan baik dan benar dibantu dengan alat peraga. Apabila anak-anak sudah mulai mengerti dan tahu selanjutnya anak-anak sorogan atau membuka kitabnya lalu dibaca sesuai dengan halaman mereka (Wawancara, 15 Maret 2021)

Dari wawancara dengan ibu Hikmatul Hakimah, S.Ag pelaksanaan metode yanbu'a pada jilid 1 di laksanakan dengan metode klasikal dan sorogan. Sedangkan sorogan ini di lakukan sesudah metode klasikal. Setiap metode pembelajaran pasti ada kelebihan dan digunakan dalam kekurangannya. Kelebihan metode yanbu'a ini adalah fleksibel serta terstruktur. Untuk kekurangannya anak harus melalui 7 jilid sehingga anak lama menyelesaikannya. Ibu Hikmatul Hakimah, S.Ag mengatakan: "Metode Yanbu'a lebih mudah di pahami dan terstruktur. Ada juz pemulanya dan membacanya dengan tahap demi tahap. Metode Yanbu'a juga ada materi gharib, Metode Yanbu'a ini lebih fleksibel, ada pemulanya, ada huruf hijaiyyah, serta ada angka arabnya juga" (Wawancara, 15 maret 2021)

Dari hasil wawancara diatas kelebihan metode *Yanbu'a* adalah fleksibel, terstruktur, ada juz pemulanya, mudah dipahami, tahap demi tahap, ada materi gharib, angka arab, Metode ini bagus untuk anak-anak karena mudah di pahami. Hasil dari wawancara dengan Ibu Hikmatul Hakimah, S.Ag sebagai berikut: "Anak-anak di perkenalkan terlebih dahulu huruf hijaiyyah dengan baik dan benar dibantu dengan alat peraga. Jika anak-anak sudah mulai mengerti dan tahu selanjutnya anak-anak sorogan atau membuka kitabnya lalu dibaca"

Alasan TPQ Sultan Fatah Demak memakai metode yanbu'a dari wawancara dengan Ibu Hikmatul Hakimah, S.Ag pelaksanaan metode yanbu'a pada jilid 1 di TPQ Sultan Fatah Demak di laksanakan dengan metode klasikal dan sorogan. Sedangkan sorogan ini di laksanakan setelah metode klasikal. Setiap metode yang pembelajaran pasti ada kelebihan dan

digunakan dalam kekurangannya. Kelebihan metode *Yanbu'a* ini adalah fleksibel dan terstruktur. Untuk kekurangannya anak harus melalui 7 jilid sehingga anak lama menyelesaikannya.

Hasil wawancara dengan Ibu Rois Mu'tamaroh, selaku kepala TPQ Sultan Fatah Demak menjelaskan : "Metode *Yanbu'a* lebih mudah di pahami dan terstruktur, terdapat juz pemulanya dan membacanya dengan tahap demi tahap, metode *Yanbu'a* juga ada materi gharib, Metode *Yanbu'a* ini lebih fleksibel, terdapat pemulanya, terdapat huruf hijaiyyah, serta ada angka arabnya juga"

Dari temuan wawancara diatas kelebihan metode *yanbu'a* adalah fleksibel, terstruktur, terdapat juz pemulanya, mudah dipahami, tahap demi tahap, terdapat materi gharib, angka arab, Metode ini bagus untuk anak-anak sebab mudah di pahami. Alasan TPQ Sultan Fatah Demak menggunakan metode *yanbu'a* sebagai berikut:

1. Kitab *yanbu'a* memakai Rosm Utsmaniy sehingga gampang di pahami anak.
2. Ada pengenalan huruf hijaiyyah yang berharokat maupun yang tidak ada harokatnya.
3. Bacaanya diselaraskan serta lebih terstruktur dengan kesamaan bentuk tulisan dan bunyinya.
4. Ada pengenalan tanda-tanda baca
5. Terdapat pemebelajaran dengan tajwid. (Wawancara, 5 Maret 2021)

Kitab *yanbu'a* terdapat 7 juz. Jadi kitab *yanbu'a* terdapat 7 tahapan yang wajib dilalui oleh anak dalam membaca Al-Quran. Setelah menuntaskan

7 juz dalam kitab yanbu'a anak diperbolehkan membaca Al- Quran. Ini termasuk kekurangan dari kitab yanbu'a sebab tahapannya terlalu panjang sehingga anak ngajinya lama. Pengenalan huruf hijaiyyah di ulang-ulang saat seelum anak sorogan, Setelah anak-anak paham huruf hijaiyyah selanjutnya anak-anak mengaji satu persatu kepada pendidik dengan baris rapi dan mengantri. Jika anak-anak sudah cukup bisa di lanjut sorogan. Sorogan merupakan suatu sistem belajar di mana para santri maju satu persatu secara bergiliran untuk membaca di depan pendidik. Bila anak masih belum lancar atau belum benar membacanya, pendidik belum menaikkan namun di ulang kembali, serta memberikan motivasi kepada anak agar selalu belajar membaca dirumah berulang kali.

Pukul 16.00 anak-anak langsung duduk buat bersiap-siap mengaji kitab yanbu'a. Anak-anak duduk di atas kursi masing-masing dengan tertib dan rapi sambil mengantri mengaji kepada pendidik ngaji. Pembelajaran membaca Al- Qur'an dengan menggunakan metode yanbu'a di laksanakan pada akhir pembelajaran. Pertama, Pendidik mengkondisikan anak-anak untuk persiapan, sorogan kitab yanbu'a. Setiap anak memiliki Kitab yanbu'a masing-masing. Jadi anak-anak tinggal membelinya sesuai dengan tingkat kemampuannya sesuai juz. Pendidik dan anak-anak duduk, Anak-anak duduk baris dengan rapi sesuai urutannya. Jika anak-anak sudah siap dan tenang. pendidik mengucapkan salam, dilanjutkan membaca Al-Fatihah dan doa pembuka bersama-sama. Sebelum sorogan, pendidik menerangkan materi dengan teknik klasikal. Pendidik membaca sedangkan anak-anak menirukan. Anak-anak belajar huruf hijaiyyah dari alif sampai ya Jika anak-anak sudah bisa, di lanjut sorogan satu persatu untuk di tes kemampuannya. Kemampuan setiap

anak pasti berbeda-beda. Ada yang sudah bisa lancar membacanya, ada juga yang belum lancar. (Observasi, 10 Maret 2021)

2 Faktor Pendukung dan Penghambat dari Implementasi Metode Yanbu'a dalam proses pembelajaran baca tulis al-qur'an di TPQ Sultan Fatah Demak

Keberhasilan suatu metode pembelajaran pastinya dapat dilihat dari keberhasilan anak dalam menggapai suatu tujuan. Sehingga tujuan dari satu metode dapat berhasil tentunya ada faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Di dalam pembelajaran apapun khususnya pembelajaran Al-Quran pasti ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran Al-Quran. Faktor pendukung adalah beberapa hal yang dapat memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran. Ada pula tujuan dari pembelajaran membaca Al-Quran merupakan agar anak dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar, serta memiliki semangat lagi dalam membaca Al-Quran. Dengan diteparkannya metode yanbu'a di TPQ Sultan Fatah Demak anak-anak lebih semangat dan bahagia selain itu anak dapat membaca Al-Quran dari pemula. Dalam pencapaian tujuan tersebut, ada beberapa hal yang wajib dicermati yaitu faktor pendukung dan penghambat pembelajaran membaca tulis Al-Quran dengan metode yanbu'a di TPQ Sultan Fatah Demak.

Faktor Pendukung Metode Yanbu'a di TPQ Suktan Fatah Denak antara lain :

- a. Terdapat adanya kepedulian, bimbingan, dan perhatian orang tua kepada anak, hubungan antara pendidik dan orang tua, dan motivasi belajar.

Orang tua sangat berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan ibu Insiyah sebagai berikut: "Faktor pendukungnya adalah orang tua. Selaku orang tua wajib memberikan dukungan, orang tua semangat, motivasi, serta memberikan perhatian untuk menggulang kembali mengaji dirumah" Kepedulian dan perhatian sebagian besar dari orang tua, tidak hanya pendidik *Yanbu'a*, orang tua sebenarnya memiliki kedudukan yang sangat penting di dalam perkembangan anak. Selaku orang tua hendaknya membimbing, menyimak, memotivasi belajar dan mengoreksi bacaan dengan baik dan benar. Dengan adanya perhatian, bimbingan, dukungan baik dari orang tua atau pendidik. Anak akan merasa bahagia dan semangat belajar membaca Al-Quran baik di rumah atau di TPQ. Peranan orang tua akan sangat memastikan perkembangan dan pertumbuhan anak serta memberikan contoh sejak anak usia dini akan bermanfaat kelak ketika menginjak usia remaja.

Sebagai orang tua murid Ibu Farida Endah juga mengutarakan: "Setiap hari saya membimbing anak belajar dan memberikan motivasi ketika dirumah"

Dari pendapat di tersebut, bahwa sebagai orang tua hendaknya memberikan perhatian terhadap anak, memberikan dorongan serta

dukungan, semangat dan motivasi, serta membimbing anak untuk belajar membaca Al-Quran di rumah.

- b. Pendidik pengajar yanbu'a. Pendidik berperan penting dalam proses pembelajaran membaca Al-Quran.

Kedudukan pendidik yang sangat menentukan keberhasilan serta kefasihan murid, agar pendidik supaya memperbaiki diri dan tahu metode mengajar yang baik. SDM pendidik sangat diperlukan salah satunya adalah pendidik juga harus bersyahadah. Dalam wawancara dengan Ibu Hikmatul Hakimah, beliau mengatakan bahwa:

SDM pendidik sudah cukup bagus. Pendidik wajib memahami ilmunya, memotivasi anak, serta pendidik yang mengajar ngaji itu maksimal sudah khatam juz amma dan pendidiknya harus mengikuti pelatihan terlebih dahulu. Dan juga komunikasi yang baik antara pendidik dan orang tua. (Wawancara, 15 Maret 2021)

Faktor pendukung dari penerapan metode yanbu'a di TPQ Sultan Fatah Demak adalah mutu atau kemampuan pendidik dalam menerapkan metode yanbu'a. Tiap-tiap guru harus memahami setiap anak sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dapat di terapkan dengan baik. Anak-anak juga semangat mengajinya. Seorang pendidik hendaknya ikhlas, niat karena Allah SWT. dalam mengajar anak-anak.

Seorang pendidik juga harus disiplin, menguasai materi, memahami metodologi mengajar, menciptakan situasi kelas dalam keadaan tenang dan anak merasa senang dan tidak takut. Pendidik juga harus memberikan motivasi. Pendidik yang mengajar di TPQ Sultan Fatah Demak harus memenuhi beberapa persyaratan

diantaranya, dari Pondok Pesantren, sudah khatam juz 'amma ataupun khatam Al-Quran, menguasai materi dan mempunyai strategi untuk memudahkan anak dalam belajar. Selain itu pendidik juga memberikan pesan kepada orang tuanya agar anaknya dibimbing dirumah. Pendidik disini sudah bersyahadah semuanya hanya beberapa saja. Pendidik memberikan apresiasi kepada anak jika anak tersebut mampu membaca dengan baik dan benar.

c. Anak adalah faktor pendukung dari penerapan metode Yanbu'a.

Pada masa ini bukan dipersiapkan untuk mengalami kehidupan yang akan datang, melainkan sebatas optimalisasi kemampuan secara optimal. Baik dari segi raga, mental, kesehatan, serta aspek psikis sangat berarti. Memberikan motivasi dan semangat pada anak sangat penting juga.

Menurut Ibu Hikmatul Hakimah selaku Ustadzah sebagai berikut :

Anak-anak semangat sekali mengaji serta sabar dalam mengantri. Namun keahlian tiap anak berbeda-beda, jika keahlian anak bagus maka mudah dan cepat menyelesaikan jilidnya, maka dengan sebaliknya keahlian anak yang lambat maka akan kesulitan dalam belajar membaca Al-Quran. Anak yang dibimbing oleh orang tuanya di rumah hasilnya akan berbeda pada anak yang di rumah tidak ada bimbingan dari orangtuanya. (Wawancara, 15 maret 2021)

Faktor pendukung dari penerapan metode yanbu'a ini juga dijelaskan oleh Ibu Rois Mu'tamaroh, mengatakan "Kemampuan atau keahlian anak juga sangat berpengaruh dalam belajar membaca Al-Quran"

Dilihat dari pendapat Ibu Hikmatul Hakimah dan Ibu Rois Mu'tamaroh dapat diketahui bahwa kemampuan anak berbeda-beda.

Perihal ini dapat dilihat dari kemampuan anak yang baik maka belajar membaca Al-Quran akan mudah dan cepat. Sebaliknya, jika anak yang kemampuan membacanya kurang baik atau belum lancar maka dalam membaca akan mengalami kesulitan. Walaupun begitu anak-anak tetap semangat dan senang belajar membaca Al-Quran dengan metode yanbu'a. Di TPQ Sultan Fatah Demak sebagian besar anak sudah bisa membaca huruf hijaiyyah.

d. Ketersediaan Kitab *Yanbu'a* gampang didapat

Jadi, buat ketersediaan kitab tidak pernah telat. Bila ada anak yang sudah selesai pemula, anak-anak langsung bisa beli kitabnya di ustadzah. Adapun pendapat dari Ibu Rois Mu'tamaroh, selaku kepala TPQ sebagai berikut: "Untuk kitab *Yanbu'a* disini gampang di dapatkan karena kita ngambil langsung dari Pondok Tahfidh *Yanbu'ul Quran*"

Setiap anak memiliki kitab *yanbu'a* masing-masing di sesuaikan dengan jilid yang sudah sesuai dicapainya. Sehingga anak fokus pada jilid yang hendak dicapai tanpa harus meminjam kitab milik temannya.

e. Agenda yang terstruktur Penerapan metode *yanbu'a* dalam pembelajaran membaca Al-Quran pada TPQ Sultan Fatah Demak

Agenda pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksananya setiap hari senin hingga sabtu mulai pukul 16.00-17.15 WIB. Dengan adanya jadwal pelaksanaan

metode yanbu'a dapat terlaksanakan dengan baik sehingga bisa mendukung pelaksanaan metode yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Quran.

Faktor penghambat Metode Yanbu'a di TPQ Sultan Fatah Demak

- a) Semangat anak, minat anak, serta jasmani yang terganggu (celat atau cedal).

Jasmani anak seperti tingkat kesehatan indra pendengar, penglihatan, serta pengucapan juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap materi dan pengetahuan kemampuan membaca Al-Quran. Apabila jasmani anak terganggu akan menyebabkan proses informasi yang diperoleh anak akan terhambat. Hasil wawancara dengan Ibu Hikmatul Hakimah sebagai berikut:

Semangat anak kadang-kadang naik turun, anak tidak dibimbing belajar membaca Al-Quran dirumah sehingga disekolah bacanya tidak lancar. Anak-anak yang celat atau cedal. Selain itu juga kemampuan setiap anak- berbeda beda. Anak yang di rumah dibimbing belajar membaca hasilnya akan berbeda dari anak yang tidak pernah dibimbing membaca Al-Quran dirumah oleh orang tuanya. (Wawancara, 15 maret 2021)

Tingkat Kemampuan anak berbeda-beda ketika dirumah anak senantiasa dibimbing membaca Al-Quran hasilnya akan berbeda dengan anak yang tidak pernah mendapatkan bimbingan dari orang tuanya. Semangat anak kadangkala naik turun. Dengan begitu pendidik senantiasa memberikan dorongan motivasi, apresiasi kepada anak, supaya anak semangat serta senang ketika belajar Al-Qur'an. Orang tua hendaknya memberikan perhatian kepada anak. Orang tua yang terlalu sibuk bekerja dari pagi sampai sore sehingga perhatian anak kurang. Waktu yang terbatas Proses pembelajaran membaca Al-

Qur'an dengan metode Yanbu'a pada TPQ Sultan Fatah Demak dilaksanakan pukul 16.00-17.15 WIB. 15-20 menit untuk guru membaca salam sebagai pembuka pelajaran, membaca chadlah, menjelaskan pokok pelajaran. 30-40 menit untuk pembelajaran individu, pembelajaran individu di TPQ ini menggunakan metode sorogan. Guru menyimak anak satu persatu dengan sabar, cermat, teliti dan tegas. Guru menegur bacaan yang salah dan guru memberi kesempatan siswa untuk membetulkan bacaan yang dibaca ketika sudah tidak bisa maka guru membenarkannya. Siswa menulis kemudian menghafalkan apa yang siswa tulis sesuai pelajaran. 10-15 menit guru mengecek tulisan dan hafalan siswa-siswa, menyimpulkan pelajaran pada hari itu dan menutup pelajaran dengan berdo'a bersama. Sorogan kitab yanbu'a adalah pengembangan muatan lokal yang dilaksanakan setelah jam istirahat. Hasil wawancara dari Ibu Hikmatul Hakimah sebagai berikut:

Waktunya hanya sedikit, padahal jika ada anak yang hiperaktif membutuhkan pendampingan dan anak yang belum lancar membaca. Pelaksanaan metode ini sekitar satu jam. Anak-anak yang membacanya lancar bisa dua sampai tiga menit sudah selesai berbeda dengan anak yang belum lancar membaca bisa menghabiskan waktu 5-7 menitan. (Wawancara, 15 Maret 2021)

- b) Konsentrasi anak merupakan faktor penghambat dalam membaca Al-Quran di TPQ Sultan Fatah Demak.

Bila keadaan dalam pelaksanaan metode *Yanbu'a* tidak kondusif konsentrasi anak hendak terganggu. Anak-anak yang hiperaktif serta anak-anak yang masih bermain juga mengganggu konsentrasi anak. Faktor lain yaitu ada anak yang cedal. Di kelas ada beberapa anak yang cedal. Hal ini akan mengganggu anak ketika membaca kitab

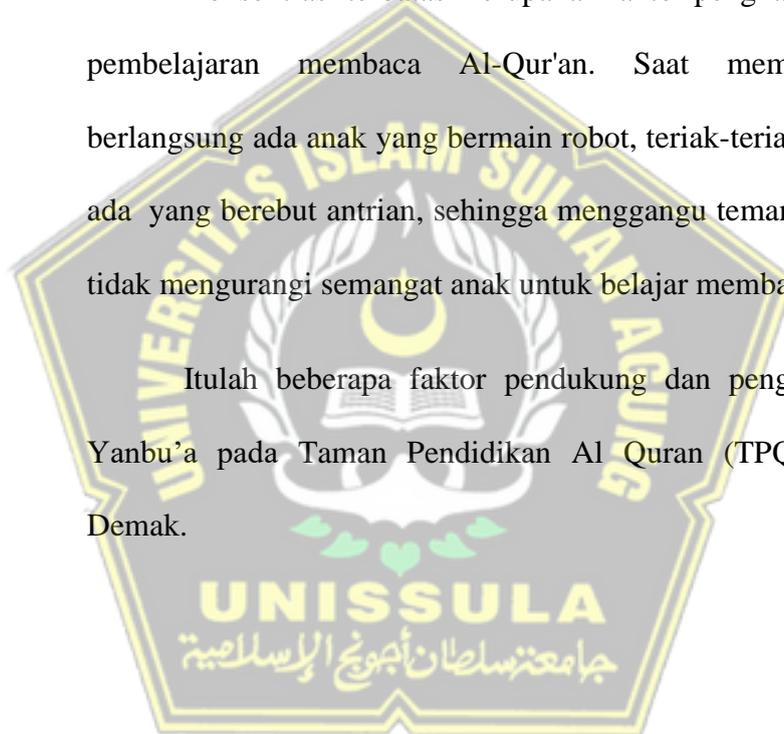
Yanbu'a. yang terpenting anak sudah semangat untuk belajar membaca Al-Quran. (Observasi, 13 Maret 2021)

Hasil wawancara dengan Ibu Hikmatul Hakimah sebagai berikut:

Anak sedikit terganggu sebab terkadang ada yang membawa mainan dari rumah dan juga yang rame dengan temannya. Terus anak-anak yang celat atau cedal. Hal ini dapat menghambat anak akan tetapi maksud yg diaucapkan anak itu sebenarnya benar namun terkendala, jadi pendidik memahami anak tersebut dan tau maksud yang dibaca anak (Wawancara, 15 Maret 2021)

Konsentrasi terbatas merupakan faktor penghambat saat waktu pembelajaran membaca Al-Qur'an. Saat membaca Yanbu'a berlangsung ada anak yang bermain robot, teriak-teriak didalam kelas, ada yang berebut antrian, sehingga mengganggu teman lainnya. Tetapi tidak mengurangi semangat anak untuk belajar membaca Al-Quran.

Itulah beberapa faktor pendukung dan penghambat metode Yanbu'a pada Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) Sultan Fatah Demak.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah mencari, mengguraikan dan menganalisis data yang diperoleh dilapangan mengenai Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di TPQ Sultan Fatah Demak, maka pada akhir pembahasan dalam penulisan tugas akhir perkuliahan ini sampai pada suatu kesimpulan dari semua pembahasan yang sesuai dengan rumusan masalah dalam skripsi ini, yaitu:

1. Implementasi metode yanbu'a di TPQ Sultan Fatah Demak sudah baik dibuktikan dengan melihat lulusan-lulusan TPQ Sultan Fatah Demak sudah bias membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tepat. Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Quran setiap pendidik yang mengajar telah memiliki pedoman yang sama yaitu tata cara pembelajaran Al-Quran dari kitab Yanbu'a.
2. Faktor peluang metode yanbu'a dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah adanya kepedulian, bimbingan, dan perhatian orang tua kepada anak, interaksi antara pendidik dan orang tua, dan motivasi belajar, Pendidik pengajar Yanbu'a, pendidik berperan penting dalam proses pembelajaran membaca Al-Quran, anak merupakan faktor pendukung dari penerapan metode Yanbu'a, Ketersediaan Kitab Yanbu'a. Sedangkan tantangan metode yanbu'a dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah Semangat anak, minat anak, jasmani yang terganggu (celat atau cedal), konsentrasi anak merupakan faktor penghambat dalam membaca Al- Quran di TPQ Sultan Fatah Demak.

B. SARAN-SARAN

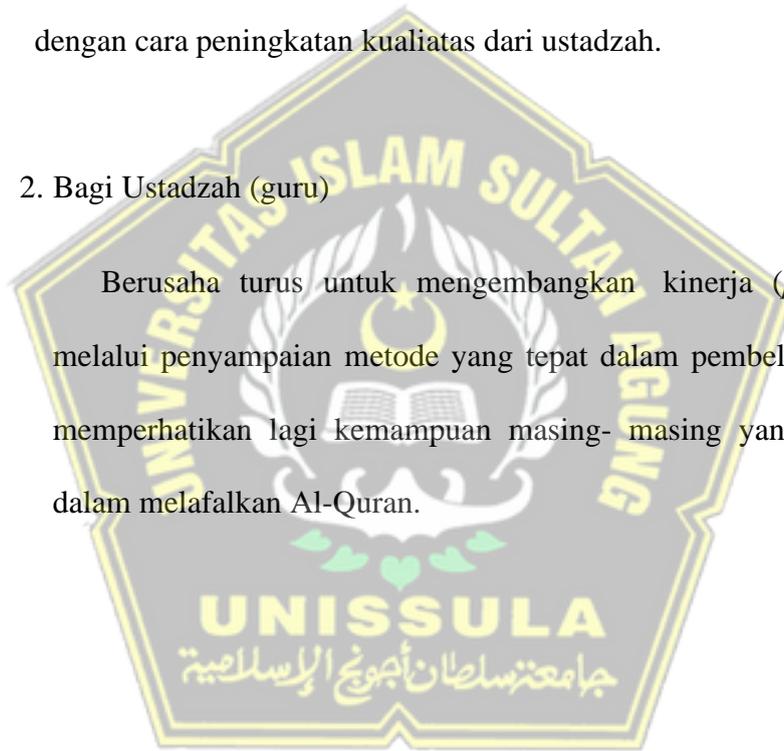
Demi kemajuan dan perbaikan untuk Lembaga Pendidikan, maka penulis memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi TPQ Sultan Fatah Demak

Dapat mewujudkan tujuan serta sarana yang ingin dicapai, berusaha terus untuk meningkatkan mutu pendidikan keagamaan khususnya yang berhubungan dengan metode pembelajaran Al-Quran dengan cara peningkatan kualitas dari ustadzah.

2. Bagi Ustadzah (guru)

Berusaha terus untuk mengembangkan kinerja (*profesionalisme*) melalui penyampaian metode yang tepat dalam pembelajaran dan lebih memperhatikan lagi kemampuan masing-masing yang masih lambat dalam melafalkan Al-Quran.



DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. (2015). *Implementasi Metode Tilawah dalam Menghafal Bacaan Sholat di TPQ Miftahul Hidayah Gondang Nganjuk Jawa Timur* . Jurnal Lentera.
- Andriyani. (2009). *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di SMP Parung Bogor, Uin Syarif Hidayatullah, Fakultas Tarbiyah*. Bogor.
- Arwani, M. U. (2004). *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an "Yanbu'a"*. Kudus: Yayasan Arwaniyyah.
- Baharudin. (2019). *Literacy Movement Read Al-Qur'an through Habits of Reading Fifteen Minutes Every Day*. Atlantis Press.
- Choliyah, S. A. (2014). *Peningkatan Prestasi Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VII di SMP N 3 Salatiga*.
- Dewi, R. N. (2015). *Pengaruh Metode make A Match dengan Media gambar terhadap kemampuan mengenal kekhaasan bangsa Indonesia seperti kebhinekaan siswa kelas 3 SDN Purwodadi Kec. Kras Kab. Kediri Tahun Ajaran 2015*. *Terampil Jurnal*
- Fajriyah, U. (2019). *Proses pembelajaran al-Qur'an dengan metode qira'ati di pondok pesantren asrama dengan pendidikan islam al-riyadloh kesongo* .
- Fatimatuzzahroh, F. (2015). *Aplikasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Kelancaran Al-Qur'an Siswa Kelas VII A Pada Mata Pelajarab Al-Qur'an Dan Hadist Di MTS Al-Hidayah Donowarih, Malang*. Malang.
- Fitriyah, S. L. (2021). *Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an anak didik TPQ Al-Azhar Preduan Kepanjen Jember*. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*.
- Humam, A. (2005). *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis'* Jogjakarta . Yogyakarta: Tim Tadarus AMM.
- Istimagfiroh. (2019). *Implentasi Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada kelok A1 di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta* . Yogyakarta.

- Kurniawati, H. (2008). Efektivitas Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Tpq Tamrinus Shibyan Karangrandu Pecangaan Jepara .
- Mahdalali, F. (2020). Analisis kemampuan membaca al-Qur'an dalam perspektif sosiologi pengetahuan. *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadist* .
- Muhammad Fathurrohman M.Pd.I dan Dr. Sulistyorini, M. (2012). *Belajar & pembelajaran meningkatkan mutu pembelajaran sesuai standar nasional*. Yogyakarta.
- nafi'an, a. h. (2020). *Penerapan metode yabua daam mmeningkatkan ketepatan melafalkan ayat al-qur'an siswa ditamman pendidikan syaiur rifa' malang*. Malang.
- Poerwadarminto, W. (1995). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka,.
- Rahmawati, E. F. (2017). Efektivitas Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Al-Hikmah Purwosari .
- Rif'aturrohfiqoh, G. (2018). *Pengaruh penggunaan metode yanbua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajarann al-qur'an dan hadist kelas 4 MIN 7 BANDAR LAMPUNG*. Bandar Lampung.
- Rozalina. (2018). Penerapan Metode Yanbu'a Pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di Mts Al-Hidayah Purwasaba Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.
- Safrina, S. (2020). Ability To Read Qur'an And Understanding Of Tajwid For Sriwijaya University Students. *Jurnal Of Islamic Education*.
- Sophyan, I. V. (2014). Metode Baca Alqur'an. *Jurnal Elementaary Vol.2 No. 2*, 345.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, T. (2019). The Problem of Student in Reading the Qur'an : Reflective-Critical Treatment throught Action Research. *International Jurnal of Intruction*.
- Suwandi, B. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaifuddin, A. (2004). *Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.

Triyono, M. B. (2014). Keefektifan Pembelajaran Berbantuan Internet di SMK Yogyakarta Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*.

Wahyuni, W. P. (2016). Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Qiro'ati Di TPQ Al-Musthofa Desa Wiradadi Kecamatan Sokaraja.



Lampiran 1

ANGKET OBSERVASI

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KLASIFIKASI	
		YA	TIDAK
1.	Guru menyiapkan materi sebelum pembelajaran dimulai		
2.	Guru memberi salam sebelum pembelajaran dimulai		
3.	Guru sebelum memulai pembelajaran memimpin membaca chadlroh bersama-sama		
4.	Guru mampu menarik minat peserta didik selama pembelajaran berlangsung		
5.	Peserta didik mampu menerima materi yang diberikan oleh guru		
6.	Guru berinteraksi kepada murid dengan baik		
7.	Guru mampu membimbing dan menuntun peserta didik ketika mengajinya kurang tepat atau salah		
8.	Langkah-langkah pembelajaran disesuaikan dengan LMY (<i>Lajnah Muroqobah Yanbu'a</i>) Pusat Yayasan Arwaniyyah Kudus.		
9.	Hukuman terhadap peserta didik tidak menggunakan kekerasan		
10.	Evaluasi di TPQ Sultan Fatah Demak hanya diakhir semester		
11.	Peserta didik semangat dalam pembelajaran		
12.	Guru memiliki kesabaran dalam mendidik peserta didik		

PANDUAN INTERVIEW

IMPLEMENTASI METODE YANBU'A DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) DI TPQ SULTAN FATAH DEMAK

Pertanyaan wawancara :

1. Berapa jumlah ruang kelas yang ada dan murid yang belajar di TPQ Sultan Fatah Demak berapa jumlahnya?
2. Apa tujuan belajar Al-Qur'an di TPQ Sultan Fatah Demak?
3. Berapakah biaya yang dikenakan di TPQ Sultan Fatah Demak?
4. Bagaimana keberadaan metode yanbu'a di TPQ Sultan Fatah Demak? mulai kapan menggunakan metode yanbu'a?
5. Bagaimana kurikulum yang digunakan oleh TPQ Sultan Fatah Demak?
6. Seperti apa pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode yanbu'a?
7. Bagaimana tahapan belajar di TPQ Sultan Fatah Demak?
8. Pelajaran apa saja yang diluar metode Yanbu'a?
9. Apakah metode Yanbu'a dapat meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an?
10. Teknik apa yang digunakan TPQ Sultan Fatah Demak dalam penerapan metode yanbu'a?
11. Apa kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan metode yanbu'a?
12. Apa aja faktor pendukung di TPQ Sultan Fatah Demak?
13. Apa saja faktor Penghambat di TPQ Sultan Fatah Demak?
14. Kendala-kendala apa saja yang membuat anak males untuk belajar baca tulis Al-Qur'an?
15. Sejauhmana kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak di TPQ Sultan Fatah Demak?
16. Bagaimana evaluasi yang dilakukan di TPQ Sultan Fatah Demak?

DOKUMENTASI

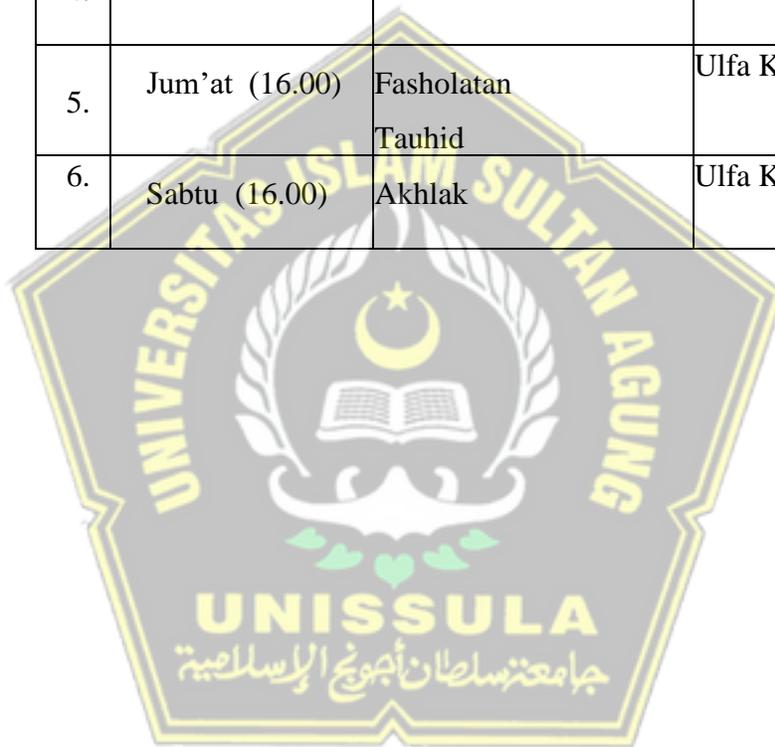
Struktur organisasi TPQ Sultan Fatah Demak yakni:

- 1) Penanggungjawab : Duriyah, S.Ag, M.Si
- 2) Penasehat : Hj. Ida Nur Sa'dah, S.Pd.I, MH
- 3) Pembina : Hj. Istiqomah, SAF, S.Pd
- 4) Kepala TPQ : Rois Mu'tamaroh, S.Pd
- 5) Wakil Kepala : Dra. Himmatul Milla, AH
- 6) Sekretaris : Ulfa Kurniastuti
- 7) Bendahara : Masrifatul Lathifah, A.Md
- 8) Bagian Pendaftaran : Barrotut Taqiyyah, S,Ag
- 9) Bagian Kurikulum & Pengajaran : Hikmatul Hakimah, S.Ag
- 10) Bagian Kesantrian : Nur Imamah, AH
- 11) Bagian Sarana Prasarana : Ulin Najiyah, AH
- 12) Bagian Pengembangan & Humas : Hajar, AH



Lampiran 4

No	Jam Pelajaran	Materi	Ustadzah
1.	Senin (16.00)	Ghorib	Nur Imamah
2.	Selasa (16.00)	Tajwid	Barrotut Taqiyyah
3.	Rabu (16.00)	Hadist Do'a-do'a Harian	Barrotut Taqiyyah
4.	Kamis (16.00)	Bahasa Arab	Nur Imamah
5.	Jum'at (16.00)	Fasholatan Tauhid	Ulfa Kurniastuti
6.	Sabtu (16.00)	Akhlak	Ulfa Kurniastuti



Gambar 1. TPQ Sultan Fatah Demak



Gambar 2. Musholla Sultan Fatah Demak



Gambar 3. Gedung TPQ Sultan Fatah Demak



Gambar 4. Ruang kelas



Gambar 5. Pembelajaran di TPQ Sultan Fatah Demak



Gambar 6. Wawancara peneliti dengan guru TPQ Sultan Fatah Demak

